

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL
DI KELAS IV SD NEGERI PAKEM 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nuni Kusumawati
NIM 12108241035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL DI KELAS IV SD NEGERI PAKEM 1 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nuni Kusumawati, NIM 12108241035 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing

Supartinah, M. Hum

NIP 19800312 200501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah telah lazim.

Tanda tangan dengan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

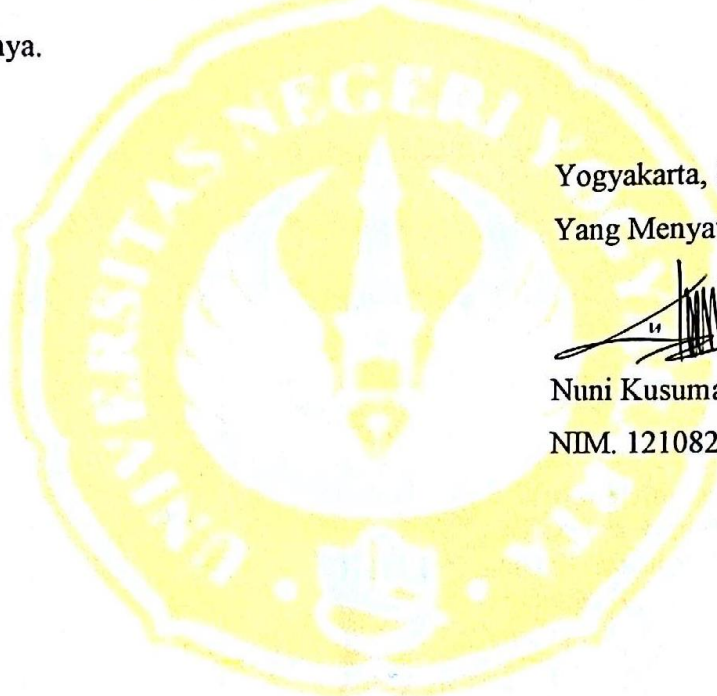
Yogyakarta, September 2016

Yang Menyatakan,



Nuni Kusumawati

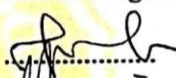


NIM. 12108241035



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL DI KELAS IV SD NEGERI PAKEM 1 YOGYAKARTA” disusun oleh Nuni Kusumawati, NIM 12108241035 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Agustus dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supartinah, M. Hum.	Ketua Penguji		1 - 09 - 2016
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		1 - 09 - 2016
Sungkono, M. Pd.	Penguji Utama		1 - 09 - 2016

Yogyakarta, 13 SEP 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP.19600902 198702 1 001

MOTTO

“Tanpa manusia, budaya tidak ada, namun lebih penting dari itu, tanpa budaya manusia tidak akan ada”

(Clitford Geetz)

Tanpa mempelajari bahasa sendiri orang takkan mengenal bangsanya sendiri

(Pramoedya Ananta Toer)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas penyelesaian penulisan skripsi ini, maka kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik secara moril maupun materiil, serta yang selalu mendoakanku.
2. Almamater UNY yang telah menjadi tempat untuk menimba ilmu.
3. Nusa dan bangsa

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL
DI KELAS IV SD NEGERI PAKEM 1 YOGYAKARTA**

Oleh
Nuni Kusumawati
NIM 12108241035

ABSTRAK

Keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N Pakem 1 masih rendah, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel di kelas IV SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pakem I. Objek penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan media papan flanel terhadap keterampilan menulis aksara Jawa. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV SD N Pakem 1 Yogyakarta dilakukan dengan langkah; 1) Guru melaksanakan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel, 2) Siswa menggunakan media pembelajaran papan flanel, 3) Siswa menulis kata dan kalimat beraksara Jawa dan mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan 4) Siswa berlatih menulis kata dan kalimat beraksara Jawa di buku masing-masing. Keterampilan menulis aksara Jawa dapat ditingkatkan dengan media pembelajaran papan flanel. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan persentase ketuntasan siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada prasiklus sebesar 44,38% atau 13 siswa, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 58,62% atau 17 siswa. Pada pelaksanaan siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat kembali sebesar 82,75% atau 24 siswa tuntas dari jumlah keseluruhan 29 siswa.

Kata kunci: *keterampilan menulis, aksara Jawa, media papan flanel*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul : Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Flanel di Kelas IV SD Negeri Pakem I Yogyakarta” dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, bantuan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih saya berikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta dalam mewujudkan masa depan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan skripsi ini dan memberikan izin penelitian.
4. Dr. Dra. Enny Zubaidah, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik.

5. Supartinah, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan pengertiannya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh karyawan FIP UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Jumali, S. Pd. sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Pakem 1 yang telah memberikan ijin penelitian dan bantuan selama penelitian berlangsung.
8. Sri Murbani, S.Pd.SD sebagai guru kelas IV SD Negeri Pakem 1 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian berlangsung.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya kepada penulis.

Yogyakarta, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN`	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Jawa di SD	9
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa di SD	9
2. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa di SD	10
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa di SD.....	11
B. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD	13
1. Pengertian Aksara Jawa	13
2. Macam-macam Aksara Jawa.....	13

3. Prinsip Belajar Aksara Jawa	19
4. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	19
C. Keterampilan Menulis Aksara Jawa.....	21
D. Kajian Tentang Media Pembelajaran Papan Flanel	23
1. Media Pembelajaran.....	23
2. Jenis Media Pembelajaran.....	25
3. Media Pembelajaran Papan Flanel	28
E. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.....	35
F. Penelitian yang Relevan.....	37
G. Kerangka Pikir	39
H. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Desain Penelitian.....	44
E. Pelaksanaan Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	52
I. Validitas Instrumen	53
J. Kriteria Keberhasilan	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Hasil Pra Siklus.....	55
2. Deskripsi Hasil Siklus I.....	57
3. Deskripsi Hasil Siklus II	78
B. Pembahasan.....	99
C. Keterbatasan Penelitian	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103

B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Aksara Jawa Legena.....	14
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	49
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen pre-test dan post-test	50
Tabel 4. Rubrik Penilaian.....	51
Table 5. Daftar Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra Siklus.....	55
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	70
Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post-Test Siklus I.....	72
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	92
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Nilai Pre-test, Post-Test Siklus I dan Post-Test Siklus II	94

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Kerangka Pikir	40
Gambar 2. Skema Siklus Penelitian Model Kemmis dan Mc.Taagart	45
Gambar 3. Diagram Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra Siklus	57
Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	72
Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD N Pakem 1.....	74
Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas IV SD N Pakem 1	75
Gambar 7. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	94
Gambar 8. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD N Pakem 1.....	96
Gambar 9. Diagram Nilai Pre-Test, Post-Test Siklus I dan Post-Test Siklus II	98

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Data Subjek Penelitian.....	108
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	109
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	132
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	153
Lampiran 5. Kunci Jawaban Pre-Test	162
Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Post-Test Siklus I.....	164
Lampiran 7. Kunci Jawaban Soal Post-Test Siklus II.....	165
Lampiran 8. Daftar Nilai Pra Siklus Kelas IV	166
Lampiran 9. Daftar Nilai Kelas IV Siklus I	167
Lampiran 10. Daftar Nilai Kelas IV Siklus II.....	168
Lampiran 11. Hasil Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa.....	169
Lampiran 12. Hasil Observasi Siswa	176
Lampiran 13. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siswa.....	196
Lampiran 14. Dokumentasi.....	202
Lampiran 15. Surat Validasi Media	205
Lampiran 16. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian FIP	209
Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA Sleman	210
Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	211

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomer 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang meliputi keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan bagian dari mata pelajaran muatan lokal. Pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan tempat tinggal dan kebutuhan masyarakat sekitar dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku di daerahnya masing-masing.

Muatan lokal juga memiliki peran penting dalam melestarikan budaya suatu daerah, sebagai contoh di kota Yogyakarta bahasa Jawa merupakan kebudayaan yang sudah melekat pada masyarakat. Namun seiring berkembangnya zaman penggunaan bahasa Jawa semakin jarang. Anak-anak lebih banyak diajarkan berbicara Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengambil kebijakan bahwa dalam rangka menanggapi era global perlu perhatian khusus dalam pelestarian Budaya Jawa. Salah satu caranya yaitu pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diberi mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib. Dalam pembelajaran bahasa Jawa meliputi empat keterampilan yaitu, keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Mengacu pada silabus mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV Sekolah Dasar memuat beberapa materi antara lain: *peribahasa, unggah-ungguh basa, tembang macapat, silsilah tokoh wayang, maca lan nulis wacana, serta maca lan nulis aksara Jawa*. Dari berbagai materi yang ada, aksara Jawa merupakan materi yang paling sulit diajarkan. Aksara Jawa memiliki bentuk yang unik, khas, dan sangat berbeda dengan huruf abjad. Pada umumnya menulis aksara Jawa membutuhkan ketelitian. Untuk dapat menulis aksara Jawa dengan baik dan benar diperlukan latihan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Pembelajaran bahasa Jawa memiliki porsi waktu yang sangat terbatas. Setiap minggunya, yaitu hanya 2 jam pelajaran. Sementara itu materi yang harus dikuasai siswa dari mata pelajaran bahasa Jawa begitu banyak seperti yang sudah diuraikan diatas. Sementara penguasaan kompetensi aksara Jawa memerlukan proses yang cukup panjang. Siswa harus dapat menghafal dan menulis aksara Jawa. Oleh karena itu pembelajaran aksara Jawa di sekolah tidak dapat berjalan dengan maksimal sehingga penguasaan kompetensi baca tulis aksara Jawa sangat kurang.

Selain keterbatasan alokasi waktu kendala lain dalam keberhasilan pembelajaran aksara Jawa yang dikemukakan oleh guru kelas IV di SD N Pakem 1 adalah rendahnya motivasi siswa belajar aksara Jawa. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa aksara Jawa sulit dan tidak

terlalu penting. Selain itu aksara Jawa juga tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena hampir semua tulisan menggunakan huruf latin.

Berdasarkan observasi di SD N Pakem 1 pada tanggal 27 Oktober 2015, pembelajaran aksara Jawa masih belum efektif. Pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional guru masih mendominasi dengan pemberian ceramah dan tugas kepada siswa. Dalam menyampaikan materi aksara Jawa guru belum menggunakan media. Guru hanya memanfaatkan papan tulis untuk menulis aksara Jawa kemudian siswa menyalin dibuku tulis masing-masing. Tidak adanya media membuat pembelajaran menjadi kurang menarik. Atusias siswa dalam mengikuti pembelajaran aksara Jawa juga rendah. Siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung tidak peduli ketika guru menulis aksara Jawa di papan tulis. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam menulis aksara Jawa karena bentuk aksara yang hampir sama satu dengan yang lainnya. Hal ini berpengaruh pada hasil prestasi menulis aksara Jawa yang belum optimal. Dengan demikian guru belum melaksanakan pembelajaran aksara Jawa secara efektif dan keterampilan menulis aksara Jawa yang masih rendah.

Pada saat melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai pembelajaran aksara Jawa. Dari hasil wawancara, guru mengatakan bahwa belum ada media yang menarik untuk membantu proses pembelajaran aksara Jawa, sehingga kesulitan dalam menjelaskan kepada siswa. Guru kelas IV juga mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa menulis aksara Jawa. Peneliti juga bercakap-cakap dengan beberapa

siswa kelas IV SD mengenai pelajaran aksara Jawa. Hasil dari percakapan tersebut sebagian besar siswa kurang suka dengan pelajaran aksara Jawa dengan alasan sulit dalam menghafalkannya dan cara penulisannya karena antara aksara satu dengan yang lain sulit dibedakan. Dampak dari proses kegiatan belajar mengajar di atas mengakibatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 belum maksimal dan banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian semester I Tahun Ajaran 2015/2016 dari total 29 siswa kelas IV, 19 siswa masih mempunyai keterampilan menulis aksara Jawa yang rendah. Dari data tersebut dapat ditulis bahwa sebanyak 65,5% siswa kelas IV mempunyai keterampilan menulis aksara Jawa rendah, sedangkan sisanya 34,5% siswa atau sebanyak 10 siswa sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan.

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara di atas penggunaan metode dalam pembelajaran menulis aksara Jawa belum divariasi dengan menggunakan media. Guru lebih banyak menjelaskan materi kepada siswa, sehingga guru sebagai pemberi informasi. Siswa cenderung lebih pasif karena siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Metode yang belum divariasi media juga mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran aksara Jawa. Penggunaan media dalam pembelajaran aksara Jawa merupakan salah satu bentuk kreativitas guru. Media pembelajaran yang juga dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar aksara Jawa. Seperti yang dikemukakan Azhar

Arsyad (2003: 16) media pembelajaran memiliki fungsi atensi yaitu sebagai penarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual. Penggunaan media merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih media Papan flanel. Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula, media ini merupakan papan yang dilapisi kain flanel dan dipakai untuk menempelkan gambar, huruf atau angka (Andang Ismail, 2006: 222). Media papan flanel ini dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Papan flanel adalah media sederhana berbentuk papan yang digunakan untuk menempel aksara-aksara Jawa. Peneliti memilih menggunakan media pembelajaran papan flanel ini karena media ini sangat mudah digunakan dan bisa untuk permainan edukatif. Selain itu juga berfungsi untuk menarik perhatian dan meningkatkan aktivitas siswa dimana siswa dapat menggunakan secara langsung media papan flannel tersebut. Papan flanel pada penelitian ini digunakan untuk menempel aksara Jawa. Siswa dapat menyentuh dan memegang langsung item-item aksara Jawa sehingga siswa dapat mengetahui perbedaan antara aksara satu dengan yang lainnya dengan lebih mudah.

Penerapan media papan flanel dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dapat dilakukan dengan permainan edukasi. Pembelajaran yang langsung melibatkan siswa dapat lebih efektif karena siswa merasa senang dan santai. Pembelajaran ini akan meningkatkan minat siswa, meningkatkan semangat

untuk mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa. Jika siswa sudah merasa senang terhadap media papan flanel ini maka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Pakem 1. Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Flanel di Kelas IV SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang apabila dirinci adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV yang masih rendah dan banyak siswa belum mencapai KKM.
2. Metode guru mengajar masih didominasi oleh ceramah sehingga anak mudah bosan dan kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran.
3. Kurangnya media yang menarik dalam pembelajaran aksara Jawa.
4. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran aksara Jawa karena materi yang dianggap sulit.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyak dan luasnya permasalahan yang dikemukakan maka penelitian ini hanya mengambil satu permasalahan saja yaitu rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD N Pakem 1 Pembatasan masalah ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat terarah dan mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV SD N Pakem 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran papan flanel dapat dijadikan sebagai referensi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama keterampilan menulis aksara Jawa.

2. Bagi siswa

Siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dan membangkitkan motivasi karena media pembelajaran yang digunakan sangat menarik.

3. Bagi sekolah

Memberikan informasi dan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran aksara Jawa.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Keterampilan Menulis Aksara Jawa merupakan keterampilan menulis yang mulai diajarkan di kelas IV SD. Pembelajaran menulis aksara Jawa di mulai dari pengenalan aksara Jawa legena beserta sandhangnya, menulis kata dan menulis kalimat beraksara Jawa. Keterampilan menulis aksara Jawa yang diajarkan meliputi menulis kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg wanda serta menulis kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg wanda.

2. Media Papan Flanel

Media papan flanel adalah sejenis papan yang dilapisi dengan kain flanel dan item aksara Jawa dari kertas stiker yang dilapisi kertas karton yang disajikan dengan cara ditempel dan dilepas pada papan flanel sehingga dapat digunakan berulang kali.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Jawa di SD

Salah satu upaya pemerintah dalam melestarikan budaya daerah ialah dengan memasukkan mata pelajaran muatan lokal ke dalam kurikulum sekolah dasar dan sekolah menengah. Muatan lokal ini bersifat wajib dan pengembangannya dapat disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing. Di wilayah provinsi DIY, muatan lokal diatur dalam Peraturan Gubernur DIY nomer 64 tahun 2003 tentang mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib sekolah/madrasah. Peraturan Gubernur ini merupakan pedoman pelaksanaan muatan lokal bahasa Jawa bagi Dinas Daerah, Dinas Kabupaten/Kota dan sekolah/madrasah.

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa di SD

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 297) mendefinisikan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sementara itu, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 1) menjelaskan bahwa proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat

mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (sekolah) untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum muatan lokal bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa diajarkan secara terpisah dan diberikan selama 2 jam dalam satu minggu. Bahasa Jawa mulai diajarkan di kelas I hingga kelas VI sekolah dasar dijenjang sekolah dasar.

2. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa di SD

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar memiliki peran yang cukup penting dalam upaya pelestarian bahasa Jawa maupun nilai-nilai luhur yang terkandung dalam bahasa, sastra, dan budaya Jawa. Fungsi mata pelajaran bahasa Jawa berdasarkan Kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai (1) sarana membina rasa bangga terhadap bahasa Jawa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya Jawa, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Jawa yang baik dan benar untuk berbagai keperluan dan menyangkut berbagai masalah, serta (5) sebagai sarana pemahaman budaya melalui kesusasteraan Jawa. Dalam Kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran

Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta fungsi pembelajaran bahasa Jawa tersebut didasarkan pada kedudukan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah, yaitu sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Berdasarkan beberapa poin fungsi mata pelajaran bahasa Jawa di atas, pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar dijadikan sarana untuk mengenalkan bahasa Jawa kepada siswa. Setelah siswa mengenal dan memahami bahasa dan sastra Jawa, diharapkan tumbuh rasa bangga dalam diri siswa terhadap bahasa Jawa. Siswa tidak akan malu dan rendah diri menggunakan bahasa Jawa untuk berinteraksi ataupun untuk tujuan yang lainnya ketika rasa suku dan rasa bangga telah tertanam dalam dirinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Jawa juga dijadikan sarana untuk melastarikan nilai-nilai luhur dalam bahasa dan sastra Jawa dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa daerah tersebut.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa di SD

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari mata pelajaran muatan lokal bahasa, sastra, dan budaya Jawa berdasarkan kurikulum muatan lokal mata pelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta (2010: 2) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan unggah-unggah yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Jawa sebagai sarana berkomunikasi dan sebagai lambang kebanggaan serta identitas daerah.
- c. Memahami bahasa Jawa dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra dan budaya Jawa untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Jawa sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan ulasan di atas pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada materi aksara Jawa diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelestarian dan pengembangan budaya Jawa serta menjadi sarana pemahaman budaya Jawa melalui kesusatraan Jawa. Diadakannya pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar juga bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa serta mampu menghargai dan bangga terhadap bahasa dan sastra Jawa. Selain itu, dengan adanya pembelajaran bahasa Jawa, diharapkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam bahasa dan sastra Jawa dapat tertanam ke dalam diri siswa.

B. Pembelajaran Aksara Jawa di SD

1. Pengertian Aksara Jawa

Aksara merupakan suatu hasil budaya dalam bentuk tradisi tulis yang memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Sejak mengenal aksara, manusia seolah-olah terlepas dari keterikatan antara batas waktu dan tempat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya (Venny Indria Ekowati dalam Mulyana 2008: 243)

Aksara Jawa merupakan hasil budaya tulis dari suku bangsa Jawa. Sejak 700 M suku bangsa Jawa sudah mengenal tradisi menulis. Hal ini membuktikan bahwa suku bangsa Jawa merupakan salah satu suku yang maju pada masanya. Aksara Jawa terdiri dari dua puluh aksara yang disebut juga aksara *nglegena* atau *carakan*. Setiap aksara memiliki pasangan, yaitu aksara yang berfungsi untuk menghubungkan suku kata mati atau tertutup dengan suku kata berikutnya, kecuali suku kata yang tertutup dengan *wignyan*, *layar*, dan *cecak* (Darusuprta dkk, 2003 : 5).

2. Macam-Macam Aksara Jawa

Berdasarkan Pedoman Penulisan aksara Jawa yang disusun dengan kesepakatan tiga Gubernur aksara Jawa terdiri dari *aksara legena*, *aksara murda*, *aksara swara* dan *aksara rekaan* yang masing-masing aksara memiliki aturan penulisan yang berbeda. Dari berbagai aksara Jawa dalam bab ini yang akan dikaji hanya *aksara legena* saja. Hal ini dikarenakan pembelajaran aksara Jawa pada kelas IV semester genap baru mempelajari *aksara legena*, *sandhangan swara* dan *sandhangan konsonan*. Adapun

aturan dan contoh penulisan aksara Jawa secara lebih rinci sesuai dengan pedoman penulisan aksara Jawa kesepakatan tiga Gubernur.

a. *Aksara Legena/Carakan*

Aksara *legena* merupakan aksara Jawa pokok yang jumlahnya 20 buah aksara yang bersifat silabik atau suku kataan. Masing-masing aksara mempunyai *pasangan*, yaitu aksara yang berfungsi menghubungkan suku kata mati atau tertutup dengan suku kata berikutnya, kecuali suku kata yang tertutup dengan *wignyan*, *layar* dan *cecak*.

Table 1. Aksara Jawa Legena

Aksara Legena				
ꦲ	ꦤ	ꦕ	ꦫ	ꦏ
ha	na	ca	ra	ka
ꦢ	ꦠ	ꦱ	ꦮ	ꦭ
da	ta	sa	wa	la
ꦥ	ꦢ	ꦗ	ꦪ	ꦚ
pa	dha	ja	ya	nya
ꦩ	ꦁ	ꦧ	ꦠ	ꦒ
ma	ga	ba	tha	nga

b. *Sandhangan* Aksara Jawa

Sandhangan adalah sebuah penanda yang dipakai sebagai pengubah bunyi dan menambah bunyi aksara Jawa atau pasangannya. Aksara Jawa yang yang tidak mendapat sandhangan diucapkan sebagai gabungan konsonan dan vocal a. Vokal a dalam bahasa Jawa diucapkan

Sandhangan aksara Jawa dibagi menjadi dua bagian yaitu, *sandhangan* suara/vokal (*sandhangan swara*) dan *sandhangan* konsonan penutup suku kata (*sandhangan panyigeging wanda*).

Sandhangan swara ada 5, yaitu : wulu, pepet, suku, taling, dan taling tarung.

Sandangan wulu dipakai untuk melambangkan suara/vokal *i* dalam suatu suku kata. Sandhangan wulu ditulis diatas bagian akhir aksara. Apabila selain *wulu* juga terdapat sandangan yang lain, sandhangan *wulu* digeser sedikit ke kiri.

Sandhangan pepet dipakai untuk melambangkan suara/vokal *e* di dalam suatu suku kata. Sandhangan pepet ditulis di atas bagian akhir aksara.

15

Sandhangan pepet tidak dipakai untuk menulis suku kata *re* dan *le* yang bukan sebagai pasangan karena suku kata tersebut telah dilambangkan dengan ꦫ (*pa cerek*) dan ꦭ (*nga lelet*).

Contoh: *resik* (bersih) ဝုၼ်းဝုၼ်း

lenga (minyak) လှော်

c) *Sandhangan suku* (.....)

Sandhangan suku digunakan untuk melambangkan suara vokal *u* dalam suatu suku kata. *Sandhangan suku* ditulis serangkai di bawah bagian akhir aksara yang mendapatkan sandhangan itu.

Contoh: *tuku buku* (beli buku) ㄸ ㄲ ㄸ ㄲ

Kupu-kupu (kupu-kupu) **ကုပ္ပကုပ္ပ**

d) *Sandhangan taling* (ᮊ....)

Sandhangan taling digunakan untuk melambangkan suara vokal *é* di dalam suatu suku kata. Letak penulisan sandhangan taling di depan aksara yang dibubuhi sandhangan itu.

[illegible]

Saté (sate) ᮊᮔ᮪ᮒᮔ᮪ᮒᮔ᮪

e) *Sandhangan taling tarung* (ᮓ...ᮔ)

Sandhangan taling tarung digunakan untuk melambangkan suara vokal o di dalam suatu suku kata. Letak penulisan sandhangan taling tarung di depan dan dibelakang aksara atau mengapit aksara yang dibubuhi sandhangan itu.

Contoh: *loro* (dua) ᮓᮓᮔ᮪ᮒᮔ᮪

2) *Sandhangan panyigeg wanda* atau konsonan mati

Sandhangan panyigeg wanda adalah sandhangan yang berfungsi untuk menutup suku kata. Ada empat jenis *sandhangan panyigeg wanda* yaitu:

a) *Sandhangan wignyan* (ᮓ)

Sandhangan wignyan digunakan untuk melambangkan konsonan mati h sebagai penutup suku kata. *Sandhangan wignyan* ditulis di belakang aksara yang dibubuhi *sandhangan* itu.

Contoh: *gabah* (padi) ᮓᮓᮔ᮪ᮒᮔ᮪

Wadhah (tempat sesuatu) ᮓᮓᮔ᮪ᮒᮔ᮪

b) *Sandhangan Layar* (´)

Sandhangan layar dipakai untuk melambangkan konsonan r sebagai penutup suku kata. *Sandhangan* r ditulis di atas bagian akhir aksara yang dibubuhi *sandhangan* itu.

Contoh: *pasar* (pasar) ပာဃာ်

Kabar (kabar) ကာဃာ်

c) *Sandhangan cecak* (ˇ)

Sandhangan cecak dipakai untuk melambangkan konsonan mati ng penutup suku kata. Letak penulisan sandhangan cecak di atas bagian akhir aksara yang dibubuhi *sandhanagan* itu.

Contoh: *jurang* (jurang) ညုာ်

Bawang (bawang) ပာဃာ်

d) *Sandhangan pangkon* (...၍)

Sandhangan pangkon dipakai untuk menyatakan konsonan mati atau penutu dalam suatu kata. Sandhangan pangkon ditulis di belakang aksara yang dibubuhi *sandhangan* itu.

Contoh: *sikil* (kaki) ခိကိ၍

Wedhus (kambing) ပိ၍

3. Prinsip Belajar Aksara Jawa

Menurut Suwardi Endraswara (2009: 86-87), belajar aksara Jawa memiliki lima prinsip sebagai berikut.

- a. *Imitating* adalah belajar aksara Jawa yang hanya meniru dari pengajar, buku, maupun apa saja yang pernah dilihat. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh tulisan aksara Jawa yang tepat sehingga siswa dapat menirukan tulisan dengan benar.
- b. *Remembering* adalah belajar aksara Jawa dengan metode memperdayakan daya ingat, misalnya dengan metode “mencongak”.
- c. *Reformulating* adalah langkah belajar aksara Jawa dengan mencoba menulis ulang yang pernah diingat, dilihat dalam contoh, mengabungkan-gabungkan antara aksara nglegena dengan pasangan, sandhangan, dan tanda baca.
- d. *Creating* adalah langkah mencipta aksara Jawa. Siswa dapat merangkai kata menjadi sebuah kalimat dan membuat kaligrafi menggunakan aksara Jawa.
- e. *Justifying* adalah langkah menilai mana tulisan aksara Jawa yang benar dan yang salah. Pada langkah ini siswa terlibat langsung dalam penilaian terhadap aksara Jawa, berfikir dan menyimpulkan tulisan yang benar dan yang salah.

4. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa

aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas yang melibatkan fisik maupun mental terjadi dalam sebuah pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, Oemar Hamalik (2008: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadi pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran beraneka ragam, aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (Sardiman, 2011: 101) sebagai berikut.

- a. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.

- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar bahasa Jawa siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar menurut pendapat di atas. Akan tetapi tidak semua indikator dimasukan dalam aktivitas menulis aksara Jawa. Indikator yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa di kelas antara lain; a) *Writing Activities*: menulis hasil diskusi pada LKS dan menyalin hasil diskusi pada buku tulis, dan b) *Motor Activities*: menggunakan media papan flanel. Dalam pembelajaran menulis aksara Jawa aktivitas dititik beratkan pada *writing activities* dan *motor activities* karena tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel.

C. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Saleh Abbas (2006: 215), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan

pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan penggunaan ejaan.

Menurut Harris (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuhdi, 1999: 276) keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Sedangkan menurut Fahma Sukmaniar, dkk (2013: 32) keterampilan menulis merupakan kecakapan, maupun kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan apa yang dipikirkan, dilihat dan didengarnya melalui media tulisan yang dirangkaikan secara runtut. Dari definisi-definisi dan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk lambang grafis dan bahasa tulis berupa aksara Jawa. Kegiatan menulis seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu merupakan suatu proses perkembangan yang panjang. Pada pembelajaran proses tersebut dimulai dengan pembelajaran menulis permulaan, sama dengan membaca. Pada tahap kegiatan ini siswa diperkenalkan dengan huruf dan mengidentifikasi lafal. Kemudian siswa meniru tulisan hingga menjadi kata yang bermakna dan kemudian menjadi kalimat sederhana.

Demikian halnya dengan keterampilan menulis aksara Jawa. Aksara Jawa dalam kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar, mulai diperkenalkan pada kelas IV. Pada tahap ini, siswa kelas IV SD mulai mengenal lambang-lambang bunyi beraksara Jawa, yaitu *aksara legena* yang berjumlah 20 aksara dari “*ha*” sampai “*nga*”. Siswa mulai belajar membedakan lambang

bunyi yang satu dengan yang lainnya, belajar merangkai lambang-lambang bunyi aksara Jawa menjadi kata dan kalimat sederhana serta mulai belajar menggunakan sandhangan baik *sandhangan swara* sebagai penanda vokal maupun *sandhangan panyigeg wanda* yang berfungsi sebagai penanda konsonan mati. Sama halnya dengan huruf Latin, aksara Jawa juga merupakan lambang yang digunakan untuk menulis teks berbahasa Jawa. Perbedaan antara aksara Jawa dan huruf Latin adalah aksara Jawa bersifat silabik (suku kataan) (Tim Penyusun, 2002: 5), sehingga satu bentuk aksara Jawa, melambangkan satu suku kata yang terdiri atas konsonan dan vokal “a”, sedangkan setiap satu huruf Latin melambangkan satu konsonan atau satu vokal yang dapat berdiri sendiri. Cara penulisan kalimat dengan menggunakan aksara Jawa sama dengan penulisan kalimat menggunakan tulisan latin yaitu dimulai dari kiri ke kanan. Namun dalam penulisan aksara jawa memiliki memiliki perbedaan. Dalam penulisan aksara Jawa dimulai dari bawah ke atas, bukan dari atas ke bawah.

D. Kajian Tentang Media Pembelajaran Papan Flanel

1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut pendapat Mc Luhan (dalam Basuki Wibawa dan Farida Mukti 1992: 7) media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. Media komunikasi itu meliputi surat, televisi, film, dan telepon. Sedangkan menurut Briggs (Arief S. Sadiman dkk 2005: 6) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan

pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset, film bingkai dan lain-lain.

Media pengajaran adalah alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Arief S. Sadiman dkk (2005: 7) berpendapat bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik dengan tujuan siswa dapat mudah memahami materi yang diberikan guru dan dapat meningkatkan motivasi siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau informasi kepada siswa. Selain itu penggunaan media juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan mempermudah siswa memahami materi. Levie & Lentz (Azhar Arsyad 2003: 16-17) mengemukakan adanya empat fungsi media pembelajaran diantaranya (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatori. Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan atau

menyerupai teks materi pelajaran. Fungsi afektif dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar misalnya saat membaca teks bergambar, komik, dan fable. Fungsi kognitif, media pembelajaran akan membantu siswa memahami materi dan mengingat lebih lama informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar media. Fungsi kompensatori, media berfungsi untuk membantu siswa yang memiliki kekurangan/kelemahan dalam memahami pelajaran yang disampaikan secara teks dan verbal, sehingga perbedaan gaya belajar setiap individu dapat terakomodasi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat bermanfaat. Penggunaan media membantu siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

2. Jenis Media Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Menurut Arief Sadiman, dkk (2005: 28-55), jenis media antara lain.

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Fungsi dari media grafis yaitu untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Jenis dari media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan bulletin.

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita *magnetic*, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam banyak memakai bahan-bahan grafis. Media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Jenis media proyeksi diam yaitu bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televise, video, permainan, dan simulasi.

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 24), mengemukakan bahwa media pengajaran dalam empat jenis yaitu:

- a. Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal maupun kombinasinya.
- b. Media visual, dalam hal ini lebih mengarah pada visual diam (gambar datar) digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, gambar ilustrasi, flash card, gambar pilihan dan potongan gambar

(gambar seri) mudah didapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana.

- c. Media audio visual, dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan yang lebih rumit dan lebih realistik.
- d. Media serbaneka memiliki karakteristik yang lebih luas daripada jenis media yang lain yaitu keberagaman berbagai benda yang dapat digolongkan dalam jenis media ini. Media serbaneka ini terdiri dari benda-benda yang sering dijumpai di sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Dari kedua pendapat mengenai jenis-jenis media seperti yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa media dari beberapa jenis diantaranya media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual mencakup media yang dapat dilihat dari penglihat yang didalamnya terdapat media grafis seperti media papan flanel. Media audio merupakan media yang berhubungan dengan indera pendengaran, misal, kaset dan radio. Sedangkan media audio visual adalah media bentuk penggabungan antara media audio dan visual, misal televisi, dari ketiga jenis media tentu saja memiliki fungsi yang sama yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media papan flanel yaitu papan flanel yang merupakan jenis media visual.

3. Media Pembelajaran Papan Flanel

a. Pengertian media papan flanel

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah proses belajar mengajar di sekolah dasar karena dengan menggunakan media anak akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran yang ditawarkan banyak jenisnya, baik berupa media visual, audio, maupun audio visual. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar terutama dalam menulis aksara Jawa yaitu menggunakan media papan flanel. Media papan flanel adalah singkatan dari papan flanel hanacaraka.

Menurut Daryanto (2010: 22) papan flanel adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu dimana padanya dilekatkan potongan gambar-gambar atau simbol-simbol yang lain. Gambar-gambar atau simbol-simbol tersebut biasanya disebut item flanel. Sedangkan menurut Arif S. Sadiman (2005: 48) mengatakan bahwa papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Sejalan dengan itu Hujair AH Sanaky (2013: 70) mengemukakan bahwa papan flanel atau flanel board termasuk media pembelajaran visual dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempel pada sebuah papan atau triplek, kemudian

membuat guntingan-guntingan kain flanel atau kertas ampelas yang dilekatkan pada bagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran. Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 46) menyatakan bahwa papan flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula, salah satunya kepada sasaran didik. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar.

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa papan flanel merupakan suatu media pembelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang sedemikian rupa dan dilapisi dengan kain flanel. Papan flanel berfungsi untuk melekatkan item-item flanel yang sudah dilapisi potongan-potongan kertas kertas ampelas atau perekat sepatu sehingga dapat dengan mudah menempel. Papan flanel juga dapat dibuat sendiri karena bahanya yang mudah ditemukan. Dalam penelitian ini menggunakan media papan flanel yaitu media papan flanel yang item-item papan flanel berbetuk aksara Jawa. Papan flanel dipakai untuk menempel aksara Jawa , kata beraksara Jawa dan kalimat beraksara Jawa yang sudah dilapisi perekat sepatu atau kertas ampelas. Media papan flanel ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD N Pakem 1.

Dari pengertian diatas sudah jelas bahwa papan flanel adalah salah satu media yang cocok untuk memfasilitasi peserta didik sebagai

media pembelajaran khususnya menulis aksara Jawa. Secara umum papan flanel memiliki banyak kegunaan untuk pendidik maupun peserta didik. Menurut Daryanto (2010: 22), kegunaan tersebut yaitu: (a) dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, (b) dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, (c) dapat memupuk siswa untuk belajar aktif. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media papan flanel dapat digunakana dalam pembelajaran menulis aksara Jawa selain itu media papan flanel dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Kelebihan dan kekurangan media papan flanel

Media pembelajaran papan flanel memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan papan flanel adalah item-item papan flanel memiliki warna-warna yang menarik sehingga membuat anak-anak tertarik terhadap media tersebut. Menurut Daryanto (2010: 22) kelebihan dari papan flanel adalah sebagai berikut: (a) dapat dibuat sendiri, (b) item-item dapat diatur sendiri, (c) dapat dipersiapkan terlebih dahulu, (d) item-item dapat digunakan berkali-kali, (e) memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan anak, dan (f) menghemat waktu dan tenaga. Sejalan dengan pendapat Daryanto, menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 47) kelebihan dari papan flanel yaitu:

- 1) Papan flanel dapat dibuat sendiri.
- 2) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu.

- 3) Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang dibicarakan.
- 4) Dapat menghemat waktu pembelajaran, karena segala sesuatunya sudah dipersiapkan dan peserta didik dapat melihat secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa papan flanel memiliki beberapa kelebihan yaitu media papan flanel ini dapat dibuat sendiri, sumber bahannya juga sangat mudah ditemukan. Item-item dari papan flanel dapat disesuaikan misalnya pada penelitian ini peneliti membuat item berupa aksara Jawa. Selain itu item-item ini berwarna-warni sehingga dapat menarik perhatian siswa. Selain memiliki beberapa kelebihan media papan flanel juga memiliki beberapa kelemahan. Media pembelajaran papan flanel memiliki kelemahan yang diungkapkan oleh Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 47), kelemahan pada papan flanel yaitu walaupun bahan flanel dapat menempel sesamanya, tetapi hal ini tidak menjamin pada benda berat karena dapat lepas bila ditempelkan, dan bila terkena angin sedikit saja bahan yang ditempelkan pada papan flanel tersebut akan berhamburan jatuh. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan yaitu jika item papan flanel terlalu berat tidak dapat menempelkan dengan baik. Selain itu kelemahan papan flanel ini hanya digunakan untuk merangkai kalimat sederhana yang menggunakan *aksara legena* dan sandhangan. Media papan flanel digunakan dengan cara siswa menempel aksara Jawa pada papan. Siswa dapat merangkai kata dan

membuat kalimat-kalimat sederhana dengan cara menempelkan item-item beraksara Jawa pada papan flanel.

c. Pembuatan Media Pembelajaran Papan Flanel

Pembuatan media papan flanel ini menggunakan warna biru pada papannya dan pada item-item papan flanel menggunakan kertas stiker yang diberi warna merah, kuning, hijau, orange dan merah muda, kemudian dilapisi dengan kertas karton yang tebal. Menurut Z.D Enna Tamimi, dkk (1982: 53) warna dasar adalah warna-warna yang mudah dikombinasikan dengan warna lain. Yang termasuk warna dasar yaitu hitam, navy blue, coklat, putih dan abu-abu. Menurut Eko Nugroho (2008: 35) rasa terhadap warna ada empat yaitu warna netral yaitu warna yang tidak memiliki kemurnian, warna kontras yaitu warna yang berkesan berlawanan satu dengan yang lain seperti ungu dan kuning, warna panas yaitu kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran dalam lingkaran warna mulai dari warna merah hingga kuning. Warna panas memiliki arti riang, semangat, marah dan lainnya, serta warna dingin yaitu kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna dimulai dari hijau hingga ungu, warna ini menjadi symbol kelembutan, sejuk, nyaman, dan lainnya. Dalam penggunaan warna pada papan flanel adalah warna biru, penggunaan warna biru karena agar ada perbedaan antara papan flanel yang akan digunakan sebagai media dengan papan tulis yang ada di dalam kelas sedangkan untuk item-item aksara Jawa pada papan flanel

menggunakan warna yang bersifat panas dan dingin karena warna panas sebagai simbol semangat dan warna dingin sebagai simbol sejuk dan kenyamanan. Sehingga diharapkan saat menggunakan media siswa bias merasa nyaman dan semangat dalam pembelajaran.

Pembuatan media papan flanel melalui beberapa tahap seperti persiapan bahan dan alat, cara membuatnya dan cara penggunaannya. Berikut akan dibahas satu persatu.

- 1) Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat papan flanel dan itemnya meliputi a) triplek, b) gunting, c) kain flanel, d) kertas karton, e) perekat, f) lem tembak, dan g) kertas stiker yang sudah berbentuk aksara Jawa.
- 2) Cara pembuatan media pembelajaran papan flanel adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
 - a) Potong papan triplek menjadi 10 papan kecil dengan ukuran 37cm x 47cm.
 - b) Potong kain flanel menjadi 10 potong dan besar sesuai dengan ukuran papan triplek yang sudah dipotong-potong.
 - c) Tempelkan potongan kain flanel pada papan dengan di rekatkan menggunakan lem tembak.
 - d) Setelah kesepuluh papan sudah diberi kain flanel kemudian hiasi papan dengan menggunakan pita akan terlihat lebih indah.
 - e) Kertas stiker yang sudah berbentuk aksara Jawa kemudian ditempel pada kertas karton yang tebal.

- f) Kemudian gunting sesuai dengan bentuk aksaranya.
- g) Setelah semua sudah digunting dengan rapi kemudian beri perikat pada item-item agar dapat ditempel pada papan flanel.
- h) Papan dan item flanel sudah siap untuk digunakan.

Penggunaan papan flanel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan kelompok kecil. Cara penggunaan media papan flanel adalah sebagai berikut.

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang setiap kelompok beranggotakan 3 orang siswa,
2. Siswa dibagikan satu papan dan satu paket item aksara Jawa.
3. Siswa dibagikan lembar kerja.
4. Siswa menyusun kata dan kalimat pada papan flanel sesuai dengan lembar kerja yang sudah dibagikan secara bergiliran.
5. Siswa menulis hasil diskusi pada lembar kerja siswa yang sudah disediakan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan media papan flanel melalui beberapa tahap seperti persiapan bahan dan alat, membuat papan flanel, membuat item-item papan flanel berbentuk aksara Jawa, dan menempel perekat pada item-item. Papan flanel dibuat semenarik mungkin agar siswa dapat tertarik untuk menggunakan media papan flanel tersebut sehingga diharapkan jika siswa sudah tertarik dengan media maka siswa akan mudah untuk mengingat materi yang diajarkan dengan menggunakan bantuan media papan flanel.

E. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain. Karakteristik setiap individu berbeda dengan individu yang lain. Perbedaan antar individu dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti lingkungan, keluarga, pergaulan, dan usia. Usia siswa SD yang berkisaran antara 7-11 tahun juga memiliki karakteristik yang berbeda antar siswa satu dengan yang lainnya. Pada masa sekolah dasar dibagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah sekolah dasar dan masa kelas tinggi sekolah dasar. Anak usia kelas IV digolongkan dalam kelas tinggi di Sekolah Dasar. Menurut pendapat Rita Eka Izzaty (2008: 116) masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk dikelas 4, 5 atau 6. Siswa pada fase kelas tinggi mempunyai 5 sifat khas, yaitu: (1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, (2) ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, (3) timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus (4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah (5) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Anak kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret karena berada pada rentang usia 7-11 tahun. Siswa kelas IV rata-rata berusia 10 tahun. Karakteristik siswa yang berada pada tahap operasional konkret yaitu konsep yang berada pada tahap sebelumnya merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas, sekarang menjadi jelas dan lebih konkret. Tingkat berfikir anak

berada pada tahap berfikir berdasarkan pengalaman nyata atau konkret. Pengalaman langsung sangat membantu anak dalam berfikir, sehingga anak mengalami kemajuan perkembangan konsep dalam dirinya. Pada anak usia sekolah dasar lebih mudah untuk didik dari pada masa sebelumnya. Begitu pula pada poses belajar bahasa anak, Nandang Budiman (2006: 65) berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sebelumnya senantiasa menjadi fondasi untuk perkembangan bahasa berikutnya. Perkembangan bahasa juga terkait dengan kemampuan kognitif anak, perolehan bahasa pada anak cenderung semakin mudah dan banyak. Lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa. Anak usia SD memiliki bahasa yang telah berkembang karena telah banyak belajar dari lingkungan dan dikondisikan oleh lingkungan, mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Dalam kaitannya dalam proses pembelajaran, kebahasaan memiliki empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada keterampilan menulis untuk anak sekolah dasar perlu adanya latihan dan berkelanjutan untuk dapat menulis dengan baik dan tepat. Terutama dalam keterampilan menulis aksara Jawa, karena dalam menulis aksara Jawa ada perbedaan dengan huruf Latin yaitu aksara Jawa bersifat silabik (suku kataan) (Tim Penyusun, 2002: 5), sehingga satu bentuk aksara Jawa, melambangkan satu suku kata yang terdiri atas konsonan dan vokal “a”, sedangkan setiap satu huruf Latin melambangkan satu konsonan atau satu vokal yang dapat berdiri sendiri. Cara penulisan kalimat dengan menggunakan aksara Jawa sama dengan penulisan kalimat menggunakan tulisan latin yaitu dimulai dari kiri ke kanan. Namun dalam penulisan aksara

jawa memiliki memiliki perbedaan. Dalam penulisan aksara Jawa dimulai dari bawah ke atas, bukan dari atas ke bawah.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dalam pembelajaran menulis aksara Jawa seorang guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran dan kreatif mengembangkan media pembelajaran yang tepat dengan karakteristik siswa anak sekolah dasar dimana siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, seperti penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran menulis aksara Jawa yang digunakan seperti permainan.

F. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurdin (2013) menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas IV A SD Adisucipto 1 Depok Sleman Yogyakarta dari segi proses maupun hasil. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan menulis aksara Jawa meningkat pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada pretest adalah 49,03 dengan presentasi ketuntasan adalah 19%. Pada siklus I rata-rata nilai mengalami peningkatan yaitu mencapai 63,73 dengan ketuntasan 54% kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 71,13 dengan ketuntasan klasikal 76% dan pada siklus III rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 76,59 dengan ketuntasan klasikal 84%.

Hasil penelitian yang ditulis Dian Ikhwati (2013) menunjukkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa dapat meningkat dengan menggunakan media flancaraka. Media flancaraka adalah media papan flanel yang item-

itemnya berupa aksara Jawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa pada prasiklus 59,5 meningkat menjadi 63,02 atau mengalami peningkatan 6% dari nilai prasiklus kemudian pada siklus II menjadi 79,8 meningkat 26,5% dari nilai siklus I. Secara keseluruhan peningkatan keterampilan menulis huruf Jawa dengan menggunakan media flnacaraka pada siswa kelas IV SD N Babakan 01 sebesar 34,1% dari prasiklus sampai siklus II. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media flnacaraka dapat diterapkan untuk mengetahui keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD N Babakan 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Dari kedua penelitian tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan variabel dalam penelitian ini. Persamaan variabel terikat penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurdin adalah media papan flanel dan perbedaannya yaitu pada variabel bebas pada penelitian ini keterampilan menulis aksara Jawa sedangkan pada penelitian yang dilakukan Muhammad Nurdin adalah kemampuan menulis aksara Jawa. Sedangkan persamaan variabel penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Dian Ikhwati adalah pada variabel bebas yaitu keterampilan menulis aksara Jawa dan perbedaannya pada variabel terikat penelitian ini media papan flanel sedangkan penelitian yang dilakukan Dian Ikhwati variabel terikatnya adalah media flnacaraka. Oleh sebab itu penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Flanel di Kelas IV SD N Pakem 1 Yogyakarta dapat dilakukan karena masalah yang diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk

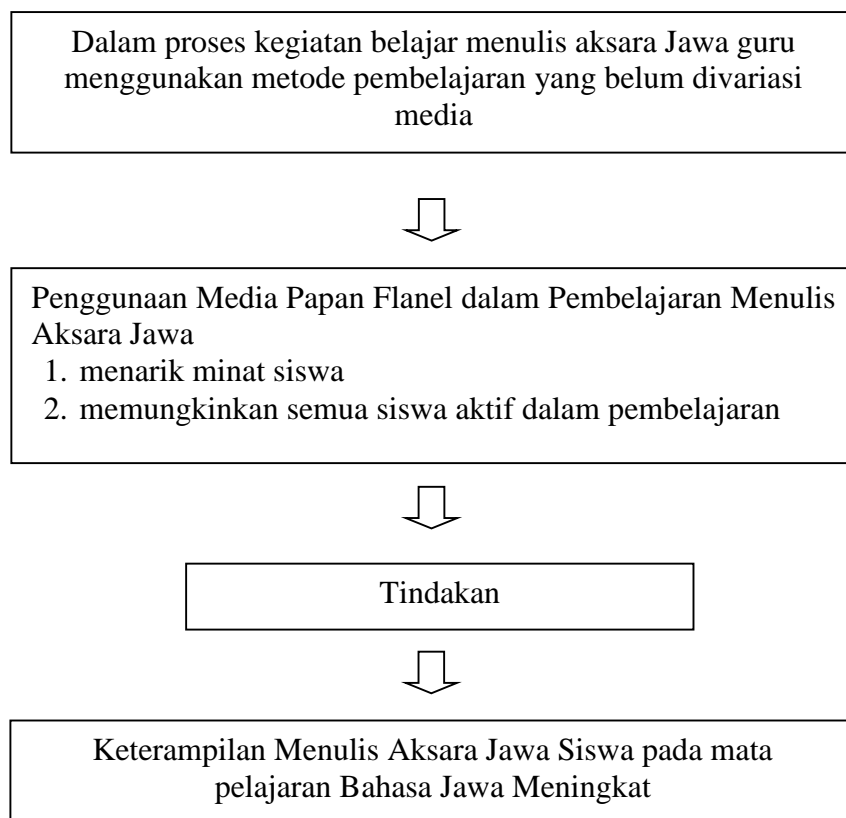
membuktikan teori yang ada dengan permasalahan yang ditemukan melalui tindakan sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

G. Kerangka Pikir

Menulis merupakan salah satu empat kemampuan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar. Aktivitas menulis, termasuk menulis aksara Jawa menggunakan aksara Jawa adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai dengan pembelajaran menulis aksara Jawa. Pembelajaran menulis aksara Jawa merupakan salah satu kompetensi dasar yang terintegrasi dalam kurikulum bahasa Jawa. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis aksara Jawa belum maksimal. Rendahnya aktivitas dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa menyebabkan keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Pakem 1 masih rendah. Selain itu faktor guru juga mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa yaitu dikarenakan pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan media yang dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran aksara Jawa.

Langkah yang diperlukan untuk mengatasi hal-hal tersebut guru harus lebih kreatif dan inovatif untuk memberikan motivasi kepada siswa. Guru hendaknya berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah guru berinovasi menerapkan media papan flanel dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Tujuan pembelajaran akan tercapai melalui pembelajaran yang efektif. Penggunaan media papan flanel sebagai media pembelajaran menulis

aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Pakem 1 akan membuat siswa tertarik dalam pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas. Selain itu diharapkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Pakem 1. Berikut adalah bagan kerangka berfikir penelitian ini



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis terhadap permasalahan pada penelitian ini dengan rumusan, *“Keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel”*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research (CAR)* adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang memiliki tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar 2011:44).

Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi (2007: 3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lokasi penelitian dilaksanakan yaitu meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD N Pakem 1. Pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa kali pertemuan tiap siklusnya. Pada akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah SD N Pakem 1 yang beralamat di jl.kaliurang km. 17, Tegalsari, Pakembinangun, Sleman, Yogyakarta. Tempat penelitian ini tepatnya di ruang kelas IV SD N Pakem 1. Peneliti melakukan penelitian di SD N Pakem 1 dikarenakan rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N Pakem 1 Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam kelas IV SD N Pakem 1 pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian dihitung mulai dari koordinasi dengan guru kelas, proses pengambilan data berupa pelaksanaan tindakan, sampai tahap akhir yaitu refleksi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Pakem 1 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dalam penentuan subjek penelitian terlebih dahulu melakukan survey untuk mengetahui kondisi awal bagaimana pelaksanaan pembelajaran aksara Jawa. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan media papan flanel terhadap keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Pakem I.

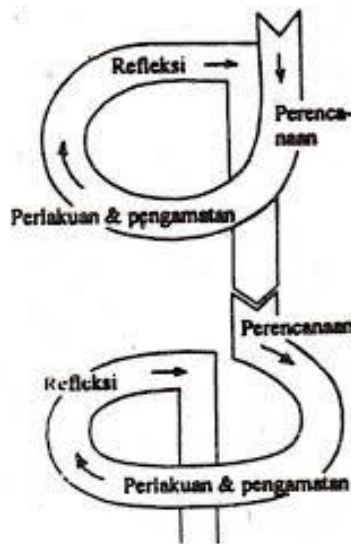
D. Desain Penelitian

Penelitian Tidakan Kelas ini menggunakan desain dari model Kemmis & McTaggart model siklus berulang dan berkelanjutan (spiral) artinya proses pembelajaran semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 92). Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan (*planning*), yaitu yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian dilakukan.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) dan Observasi (*observing*), yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan atau dengan kata lain pelaksanaan tindakan di dalam kelas sesuai dengan rumusan yang ada di dalam rancangan. Observasi yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat yang dilakukan juga pada waktu tindakan sedang berlangsung.
3. Refleksi (*reflection*), yaitu kegiatan untuk merenungkan kembali apa yang sudah dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kurang atau masalah dari tindakan yang sudah dilakukan kemudian dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan observasi terlebih dahulu. Setelah mengetahui kondisi awal siswa kemudian dilakukan tindakan sesuai dengan kondisi yang ada dengan melakukan siklus I sebagai upaya tindakan perbaikan. Tindakan siklus II dilakukan apabila pada siklus I belum berhasil sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian diakhiri apabila hasil siklus II sudah mengalami peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa

yang ditandai dengan meningkatnya hasil tes menulis aksara Jawa. Bentuk desain dari Kemmis dan Mc Taggart adalah seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Skema Siklus Penelitian Model Kemmis dan Mc.Taggart
Sumber: Suharsimi Arikunto (2006: 93)

E. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Setelah satu siklus selesai kemudian dilanjutkan dengan siklus selanjutnya apabila pada siklus satu belum menunjukkan peningkatan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Tahap Prasiklus

Tahap prasiklus ini dilakukan oleh peneliti sebelum merencanakan dan melaksanakan siklus I. Peneliti melakukan pre test mengetahui kemampuan awal dan perilaku siswa kelas IV SD N Pakem 1.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Masing-masing tahapan meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan kerja sama dengan guru kelas untuk merencanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada, kurikulum yang digunakan (SK dan KD), dan kondisi sekolah.

Rincian dari tahap ini antara lain:

- 1) Penetapan waktu pelaksanaan penelitian
- 2) Pembuatan RPP dengan media papan flanel, skenario pembelajaran, perangkat pembelajaran, media, instrument penelitian, soal tes menulis aksara Jawa dan sebagainya.
- 3) Pembagian peran masing-masing pada saat penelitian dilaksanakan yang terdiri dari pengajar, observer dan kolaborator lain untuk membantu jalannya penelitian.
- 4) Peneliti mensimulasikan langkah-langkah menggunakan media pembelajaran papan flanel kepada guru sehingga guru dapat melaksanakannya sesuai harapan peneliti.

b. Tindakan dan Observasi

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas IV SD N Pakem 1 sebagai kolaborator. Kegiatannya adalah guru melaksanakan sebagaimana mestinya yang sudah direncanakan sesuai dengan RPP yang disusun dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Meskipun telah direncanakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan mengisi panduan observasi yang telah dipersiapkan. Segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dicatat dan direkam secara rinci. Hasil dari observasi ini dapat dijadikan refleksi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan media papan flanel.

c. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observasi dan tes. Refleksi dilakukan setiap semua tahapan siklus terlaksana. Tindakan. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga dapat dilakukan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data-data guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar 2011: 143). Pengamatan terhadap aktivitas guru, siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel. Peneliti menggunakan lembar observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat setiap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N Pakem 1. Bentuk yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis karena dapat mengukur keterampilan menulis aksara Jawa.

G. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian menggunakan teknik pengumpulan data diperlukan instrumen (alat) yang tepat agar data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dapat dikumpulkan secara lengkap. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes tertulis keterampilan menulis aksara Jawa.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa *cek list* dibuat untuk mengetahui segala aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media papan flanel di kelas IV SD N Pakem 1. Lembar observasi berisi segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media papan flanel serta kesesuaian guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan RPP yang direncanakan. Di bawah ini adalah kisi-kisi lembar observasi keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan media papan flanel di kelas IV SD N Pakem 1. Kisi-kisi pedoman Observasi pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media pembelajaran papan flanel pada siswa kelas IV SD N Pakem 1.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Nomer butir	Jumlah
1	Siswa mengemukakan pengetahuan awal.	1	1
2	Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi.	2	1
3	Siswa menggunakan media papan flanel.	3,4	2
4	Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi belum dimengerti	5	1
5	Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi	6	1
6	Siswa menyimak teman lain yang presentasi	7	1
7	Keterampilan menulis aksara Jawa	8,9,10,11	4
Jumlah		11	11

2. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Bentuk tes yang diberikan berupa soal individu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah menggunakan media papan flanel. Alat tes yang digunakan berisi lembar soal menulis kata dan kalimat sederhana berhuruf Jawa. Soal tersebut berisi perintah untuk mengubah kata dan kalimat yang menggunakan huruf latin menjadi aksara Jawa. Berikut adalah kisi-kisi tes tertulis menulis aksara Jawa.

Table 3. Kisi-kisi instrumen pretes dan post test.

No	KD	Indikator	No.butir	Jumlah soal
1	Menulis kata dan kalimat beraksara jawa yang menggunakan sandhangan swara dan panyigeg	Menulis kata beraksara Jawa legena.	1,5,6,9	4
		Menulis kata beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda.	2,3,4,7,8,10	6
		Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena.	3,4	2
		Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg.	1,2,5	3

Untuk mengetahui keterampilan menulis aksara Jawa siswa, digunakan pedoman penilaian dengan mengacu pada pedoman berikut.

Table 4. Rubrik penilaian

Aspek	SKOR			
	4	3	2	1
Kata beraksara Jawa legena	Apabila 4 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar.	Apabila 3 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar.	Apabila 2 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar.	Apabila 1 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar atau tidak terbaca.
Kata beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda.	Apabila 4 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 3 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 2 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 1 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar atau tidak terbaca.
Kalimat sederhana beraksara Jawa legena	Apabila 4 kata pada kalimat beraksara Jawa legena ditulis dengan benar.	Apabila 3 kata pada kalimat beraksara Jawa legena ditulis dengan benar.	Apabila 2 kata pada kalimat beraksara Jawa legena ditulis dengan benar.	Apabila 1 kata pada kalimat beraksara Jawa legena ditulis dengan benar atau tidak terbaca.

Aspek	SKOR			
	4	3	2	1
Kalimat beraksara Jawa dengan sandhanagan swara dan sandhangan panyigeg wanda.	Apabila 4 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 3 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 2 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 1 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda ditulis dengan benar atau tidak terbaca.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini membahas peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa yang datanya diperoleh melalui tes dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data hasil data hasil observasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membandingkan nilai siswa selama siklus dan untuk mengetahui terjadinya peningkatan atau tidak. Data dari hasil tes tertulis dikumpul dan dihitung jumlah skor masing-masing. Hasil dari tes tertulis yang telah didata dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil tes tertulis menulis aksara Jawa kemudian dihitung jumlah skor dari masing-masing siswa. Skor tersebut adalah nilai siswa, setelah mendapatkan nilai siswa tahap selanjutnya adalah menentukan rata-rata kelas. Adapun rumusan sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Dari perhitungan skor yang diperoleh tiap siswa maka jumlah siswa yang mencapai KKM dihitung untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar. Menurut Anas Sudijono (2010: 10) untuk memperoleh frekuensi relative (angka persen) digunakan rumus. Berikut adalah rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan dalam suatu kelas.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentasi

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah frekuensi banyaknya individu

I. Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 128), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrument harus diuji kevaliditasannya terlebih dahulu untuk menjamin data yang akan diperolehnya dapat dipercaya dan terpercay. Pengujian validitas konstruk (*Construck Validity*) Menurut Sugiyono (2010: 177) menyatakan bahwa untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat ahli (*judgment expert*).

Para ahli di maksudkan adalah orang yang berpengalaman pada bidang instrumen akan diujikan. Berdasarkan pendapat di atas pada penelitian ini untuk uji validitas media menggunakan judgment expert dimana media yang akan digunakan peneliti dikonsultasikan kepada dosen lain yang berkompeten untuk menilai layak atau tidaknya media yang telah dibuat melalui surat pernyataan *judgment expert*. Dalam penelitian ini ahli media (*judgment expert*) adalah bapak Sungkono, M.Pd.

J. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan meningkatnya keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N Pakem 1. Adapun kriteria keberhasilannya yaitu apabila 75% siswa tuntas KKM dengan KKM di kelas IV SD N Pakem 1 adalah 71.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Prasiklus

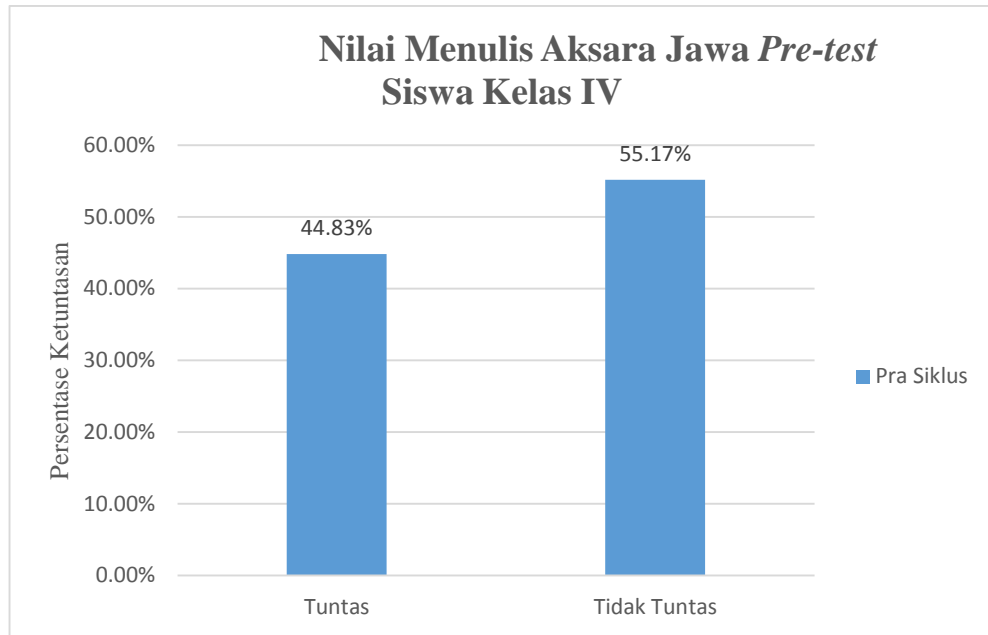
Pada tahap pra siklus dilakukan kegiatan pengambilan data tentang kondisi pembelajaran sebelum menggunakan media papan flanel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian keterampilan menulis aksara Jawa yang dicapai oleh siswa kelas IV SD Negeri Pakem 1. Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 20 April 2016. Ketuntasan siswa pada pra siklus selanjutnya dapat dilihat pada table berikut.

Table 5. Daftar Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra Siklus

No	Inisial Nama	Nilai Pre-test	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	CAP	80	√	
2	AAT	33		√
3	ASR	40		√
4	AMP	78	√	
5	ASS	90	√	
6	AW	35		√
7	AR	90	√	
8	AN	60		√
9	ANP	77	√	
10	DA	50		√
11	DR	30		√
12	FFM	33		√
13	MIK	30		√
14	MIF	43		√
15	MNHS	34		√
16	MRP	40		√
17	NDK	30		√
18	NLP	85	√	

No	Inisial Nama	Nilai Pre-test	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
19	NDA	97	√	
20	RYDPW	58		√
21	RFS	23		√
22	RJP	58		√
23	SS	29		√
24	URNQ	79	√	
25	ZMA	97	√	
26	ESD	90	√	
27	ANH	82	√	
28	BCC	88	√	
29	YANP	85	√	
Jumlah		1744	13	16
Rata-rata		60,13		
Ketuntasan (%)			44,83%	55,17%
Nilai tertinggi		97		
Nilai terendah		23		

Berdasarkan table di atas dapat diketahui siswa yang mendapat nilai memenuhi $KKM \geq 71$ hanya 13 siswa, sedangkan 16 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah 71. Bila dipersentase, jumlah siswa yang tuntas menulis aksara Jawa hanya 44,83%, sedangkan siswa yang belum tuntas menulis aksara Jawa sebesar 55,17%. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis aksara Jawa pada prasiklus belum mencapai target keberhasilan. Grafik keterampilan menulis aksara Jawa pada prasiklus ditampilkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra Siklus

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus dalam proses pembelajaran penerapan media papan flanel untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa, peneliti dan guru berdiskusi untuk mempersiapkan tindakan pada siklus 1 dengan media papan flanel untuk mempermudah target dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran yang dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dan buku pegangan sebagai pedoman dalam pembuatan skenario pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media papan flanel
- 3) Menyiapkan media papan flanel dan semua perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran

- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa dan soal evaluasi
- 5) Menyiapkan instrumen observasi tentang kegiatan pembelajaran dengan media papan flanel
- 6) Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan mengambil langsung saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 29 April 2016. Materi yang diajarkan mengenai menulis aksara Jawa legena.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengecek kesiapan siswa dengan bertanya ”Apakah sudah siap belajar?” sebagian siswa menjawab dengan sudah. Sambil mengkondisikan siswa, guru mengatur tempat duduk siswa untuk mengisi kursi depan yang masih kosong. Setelah kelas sudah terkondisi guru bersama peneliti mempersiapkan media pembelajaran Papan Flanel dan segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran aksara Jawa. Setelah semua sudah siap, guru melakukan apersepsi dengan mendongeng tentang asal-usul aksara Jawa yaitu dongeng Ajisaka. Siswa sangat antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan asal-usul aksara Jawa dongeng

Ajisaka yang diceritakan oleh guru. Setelah mendongeng dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang asal-usul aksara Jawa melalui dongeng Ajisaka, guru kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu aksara Jawa *Legena*. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Guru memulai memasuki materi yang akan diajarkan mengenai menulis kata beraksara Jawa *legena*. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengertian aksara Jawa *legena* dan jumlah aksara Jawa *legena* "aksara *legena* kuwi apa? Lan ono piro cacahé?" . Saat ditanya mengenai arti aksara Jawa *legena* banyak siswa yang belum mengetahui apa itu aksara *legena*, tetapi sebagian besar siswa sudah mengetahui jumlah dari aksara Jawa *legana*. Guru menjelaskan tentang arti dan jumlah dari aksara Jawa *legena* yaitu terdiri dua puluh aksara Jawa *legena*. Saat guru menjelaskan aksara Jawa *legena* siswa menyimak dengan seksama. Guru menyebutkan aksara *legena* kemudian siswa diminta untuk menuliskan di papan tulis bagaimana bentuk aksara tersebut. Apabila masih salah guru membenarkannya. Saat guru meminta siswa untuk menulis beberapa contoh kata beraksara Jawa *legena* di papan tulis masih banyak siswa yang belum bisa menulis dengan benar. Guru meminta siswa untuk menulis " sakiki tulisen ukara "lawá" nganggo aksara Jawa ing buku tulis" saat siswa diminta menulis masih ada siswa yang menulis aksara *la* menjadi aksara *ha* sehingga

dalam penulisan aksara Jawa masih terbolak-balik antara aksara satu dengan yang lainnya. Kemudian guru menjelaskan, ” aksara legena kui dimulai aksara *ha* (ꦲ) nganti *nga* (ꦤ)” kemudian guru menjelaskan bagaimana penulisannya yang benar pada papan tulis. Guru juga memberikan contoh menulis kata beraksara Jawa legena dengan benar yaitu kata *maca* (ꦩꦕꦏꦲ), Jawa (ꦩꦕꦏꦲ).

Guru mengeluarkan media papan flanel. Siswa antusias untuk melihat ke depan. Guru menunjukan media papan flanel dan menempel salah satu item aksara Jawa legena dan meminta siswa untuk membaca aksara dan kata apa yang ditempel kemudian guru menuliskan kembali pada papan tulis. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan menempel kata beraksara Jawa legena pada papan flanel ” sakiki sapa sing wani maju nyobo nulis *raja* (ꦫꦗ), lara (ꦭꦫ)?” Siswa

yang berani maju kemudian ditunjukan kepada teman-temannya sambil mengoreksi benar atau salah kata yang ditempel pada papan flanel kemudian siswa tersebut diminta untuk menuliskan kembali pada papan tulis. Selanjutnya, guru kembali memeriksa pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk maju kedepan untuk menuliskan kata yang disebutkan oleh guru pada papan tulis. Apabila siswa yang ditunjuk

kurang tepat menulis kata aksara Jawa maka guru meminta siswa yang lain untuk menulis dengan benar.

Siswa dibagi menjadi 9 kelompok yang setiap anggota terdiri dari 3-4 siswa. Kelompok dibentuk berdasarkan arahan dari guru. Setiap kelompok diberikan satu paket media pembelajaran papan flanel dan Lembar Kerja Siswa. Guru mengarahkan untuk mengisi identitas nama anggota kelompok pada lembar yang sudah disediakan. Guru meminta setiap anggota untuk membaca petunjuk pengerjaan Lembar Kerja Siswa dan menanyakan kepada guru apabila ada yang belum mengerti agar tidak memiliki kebingungan. Setiap kelompok diminta untuk membuat lima kata kemudian menyusun dan menempelkan kata tersebut pada papan flanel selanjutnya ditulis kembali pada Lembar Kerja Siswa. Setiap menyelesaikan satu kata masing-masing kelompok mempresentasikan ke depan kelas dan begitu seterusnya. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan Lembar Kerja Siswa kemudian dikumpulkan.

c) Kegiatan Penutup

Guru kembali menguatkan materi yang sudah dipelajari dan menarik kesimpulan bersama siswa dengan bertanya kembali mengenai aksara Jawa legena. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari dan mempelajari materi selanjutnya yaitu sandhangan swara dan panyigeg wanda.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus satu dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Mei 2016.

Materi yang disampaikan masih mengenai kata beraksara Jawa. Hanya saja, untuk pertemuan kedua ini bukan kata beraksara Jawa legena saja tetapi sudah menggunakan *sandhangan* yaitu *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda*.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa bersama. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian siswa diberikan apersepsi. Apersepsi yang disampaikan guru yaitu dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi. Guru memberikan pemahaman jika manusia itu membutuhkan sandang, pangan dan papan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya pada aksara Jawa juga membutuhkan sandhangan untuk melengkapi aksara Jawa legena. Guru menjelaskan bahwa hari ini akan mempelajari tentang menulis kata aksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru mengulang kembali materi sebelumnya mengenai aksara Jawa legena dengan bertanya jawa dan meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis aksara apa yang disebutkan oleh guru. Siswa sangat antusias saat menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru

menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu menulis kata aksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda. Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang sandhangan. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai penggunaan sandhangan pada suatu kata dengan menuliskan contoh di papan tulis. Siswa memperhatikan dengan seksama, dan bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas. Guru selanjutnya menjelaskan materi dengan menggunakan media papan flanel. Siswa mengamati ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan media papan flanel. Pertama-tama guru menjelaskan macam-macam sandhangan swara dan panyigeg wanda menggunakan papan flanel. Sandhangan swara terdiri dari wulu (ꦮ), pepet (ꦥ), suku

(ꦱ), taling (ꦠ), dan taling tarung (ꦠꦫꦁ) beserta fungsi masing-masing

sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda terdiri dari wigyan (ꦮꦒꦶ), layar (ꦭ), cecak (ꦏ) dan pangkon (ꦥꦁꦏꦺ) beserta fungsinya. Guru

kemudian memberikan contoh kata pada papan flanel dan siswa memperhatikan yaitu kata sapi (ꦱꦥꦶ), kupu-kupu (ꦏꦸꦥꦸꦏꦸ)

siswa memperhatikan bagaimana aturan menulis sandhangan swara dengan sangat antusias. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa diminta untuk membuat contoh kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan. Saat siswa mencoba masih banyak siswa yang belum bisa menulis aksara Jawa dengan benar. Kemudian beberapa siswa diminta untuk menuliskan di depan kelas dan menunjukan kepada teman-temannya.

64

gambar tersebut siswa menulis menjadi kata beraksara Jawa pada papan flanel dan kemudian ditulis kembali pada Lembar Kerja Siswa. Saat mengerjakan LKS tiap-tiap kelompok sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kemudian guru membantu beberapa kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan kegiatan tersebut. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis aksara Jawa. Ada siswa yang cepat selesai dalam menulis namun masih ada juga siswa yang belum bisa sama sekali dalam menulis aksara Jawa. Kegiatan selanjutnya setiap kelompok menyelesaikan satu kata, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas dengan cara bergantian. Saat kegiatan presentasi siswa sangat aktif dan bersemangat untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kegiatan presentasi dilakukan secara bergiliran untuk siswa yang tidak maju ditugaskan untuk mengoreksi kelompok yang sedang presentasi begitu seterusnya sampai pada nomor soal terakhir. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan mempresentasikannya kemudian LKS dikumpulkan kepada guru.

a) Kegiatan penutup

Guru menguatkan materi dan menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran dengan bertanya ulang. Kemudian siswa mengerjakan soal post tes pada siklus I secara individu dan dikumpulkan kembali. Soal pada post tes siklus I ini serupa dengan soal pada waktu post test.

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari.

c. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi yang dihasilkan oleh observer (peneliti) terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus pertama ini diperoleh dari hasil lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung. Aktivitas yang diamati meliputi semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Aktivitas yang diamati berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada pedoman observasi. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil observasi pada siklus I.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa Jawa materi menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel telah tercapai atau belum. Keberhasilan proses dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis aksara Jawa melalui media papan flanel berlangsung di kelas IV SD N Pakem 1. Observasi dilakukan dengan melihat kinerja guru dalam menyampaikan materi dengan membimbing siswa selama proses pembelajaran, sedangkan observasi kepada siswa dititik beratkan pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis aksara Jawa melalui media papan flanel.

Pada siklus I pertemuan pertama siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Siswa senang dapat mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel. Siswa berlatih menulis dengan semangat, memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan menggunakan media papan flanel. Ketika siswa dan guru bertanya jawab terkait dengan materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel siswa masih malu dan ragu menjawab pertanyaan dari guru. Ketika siswa diminta untuk mencoba menggunakan media papan flanel siswa harus dipancing oleh guru terlebih dahulu. Guru cukup baik dalam mengajar yaitu dengan menjelaskan materi dengan menggunakan media papan flanel secara berulang-ulang kepada siswa. Guru juga menjelaskan kembali dengan bertanya jawab kepada siswa agar siswa lebih mengerti tentang materi yang diajarkan. Guru juga menjelaskan aksara Jawa sukar dan yang mirip dengan aksara yang lainnya.

Ketika siswa diminta untuk mencoba maju kedepan menjawab soal yang diberikan guru masih banyak siswa yang malu-malu dan kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas. Guru kemudian menunjuk beberapa siswa secara acak untuk maju ke depan. Sudah ada beberapa siswa yang lancar menulis aksara Jawa dan memiliki rasa percaya diri saat diminta guru untuk mencoba menggunakan media papan flanel dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Namun masih banyak siswa yang belum lancar dalam menulis aksara Jawa sehingga

perlu bimbingan dari guru dalam menulis di depan kelas. Pada saat siswa menulis di depan kelas, ada beberapa siswa lain yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Guru menegur siswa yang bermain sendiri supaya tidak mengganggu teman yang sedang menulis. Ketika siswa diberi tugas untuk berkelompok dan menggunakan media papan flanel secara bergiliran siswa sangat antusias. Namun karena keterbatasan media tidak semua siswa mendapat giliran dalam menggunakan media papan flanel. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak mau mencoba menggunakan media papan flanel sehingga siswa tersebut kurang memahami materi aksara Jawa. Ketika siswa diminta untuk menulis hasil pekerjaan pada LKS ada beberapa siswa yang tidak mau menulis sehingga masih ada kelompok yang mengandalkan beberapa orang saja. Sehingga masih banyak siswa yang belum mau mencoba menggunakan media papan flanel dan menulis hasil diskusi secara bergiliran. Ketika siswa diminta menulis kembali hasil pekerjaannya pada buku masing-masing masih ada siswa yang tidak mau menulis. Oleh karena itu pada pertemuan pertama ini masih ada beberapa siswa yang belum mau mencoba media dan menulis hasil secara bergiliran.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel sedikit berbeda dengan pertemuan pertama. Siswa sudah mulai percaya diri, aktif, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa lebih berkonsentrasi mengamati guru ketika guru menjelaskan materi aksara Jawa menggunakan media papan flanel. Beberapa siswa mulai berani mengajukan diri ketika diminta untuk maju ke depan mencoba menggunakan media papan flanel tanpa ditunjuk oleh guru terlebih dahulu.

Siswa yang sudah bisa menulis aksara Jawa lebih memperhatikan penggunaan sandhangan pada kata. Siswa yang belum bisa menulis sudah mulai dapat menulis sedikit demi sedikit meskipun masih harus dalam bimbingan guru akan tetapi beberapa sudah berani mencoba untuk menulis ke depan kelas. Namun untuk menulis dengan tepat masih perlu bimbingan guru. Siswa juga sudah mulai aktif ketika diberi soal oleh guru untuk menulis kata latin menjadi kata beraksara Jawa. Siswa juga sudah mulai aktif menjawab pertanyaan dari guru dan sesekali bertanya terkait hal yang belum dimengerti.

Media papan flanel yang digunakan guru pada pertemuan kedua untuk menjelaskan materi aksara Jawa tentang kata bersandhangan swara dan panyigeg wanda. Pada pelaksanaan siklus I siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga sudah mulai bertanya jawab dengan guru meskipun masih harus dimotivasi lagi. Meskipun begitu dalam siklus I ini masih ada beberapa siswa yang terlihat ramai dengan teman sehingga kurang memperhatikan guru dan teman ketika sedang menggunakan media papan flanel. Pada pertemuan kedua ini intensitas penggunaan media papan flanel lebih banyak sehingga

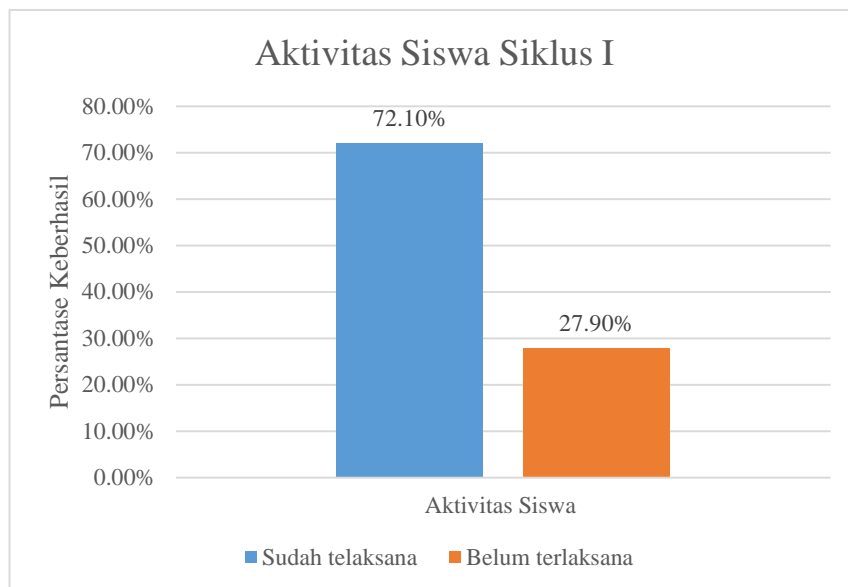
pengalaman siswa dalam menggunakan langsung media papan flanel lebih banyak. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mencoba langsung menggunakan media papan flanel selain itu masih ada juga beberapa siswa yang belum mau berlatih menulis aksara Jawa baik dalam kelompok maupun pada buku masing-masing. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Persentase siswa pada aspek yang muncul		Rata-rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.	68.97%	58.62%	63.80%
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.	82.76%	62.07%	72.42%
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok	82.76%	82.76%	82.76%
D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.	58.62%	62.07%	60.35%
E. Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti.	51.72%	55.17%	53.45%
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.	68.97%	75.86%	72.42%

Aspek yang diamati	Persentase siswa pada aspek yang muncul		Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan II	
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempersentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.	75.86%	75.86%	75.86%
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	75.86%	96.55%	86.21%
I. Siswa antusia dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.	68.97%	86.21%	77.59%
J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	58.62%	96.55%	77.59%
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-mising.	65.52%	75.86%	70.69%
Rata-rata	68.97%	75.23%	72.10%

Berdasarkan data di atas terlihat bawah proses pembelajaran terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel selama siklus I meningkat. Rata-rata hasil aktivitas siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel mencapai 72,10% pada siklus I. Meskipun begitu, hasil dari siklus I belum maksimal. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media papan flanel. Berikut ini diagram yang menggambarkan aktivitas siswa pada siklus I



Gambar 4. Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus I

2) Hasil Belajar Siswa

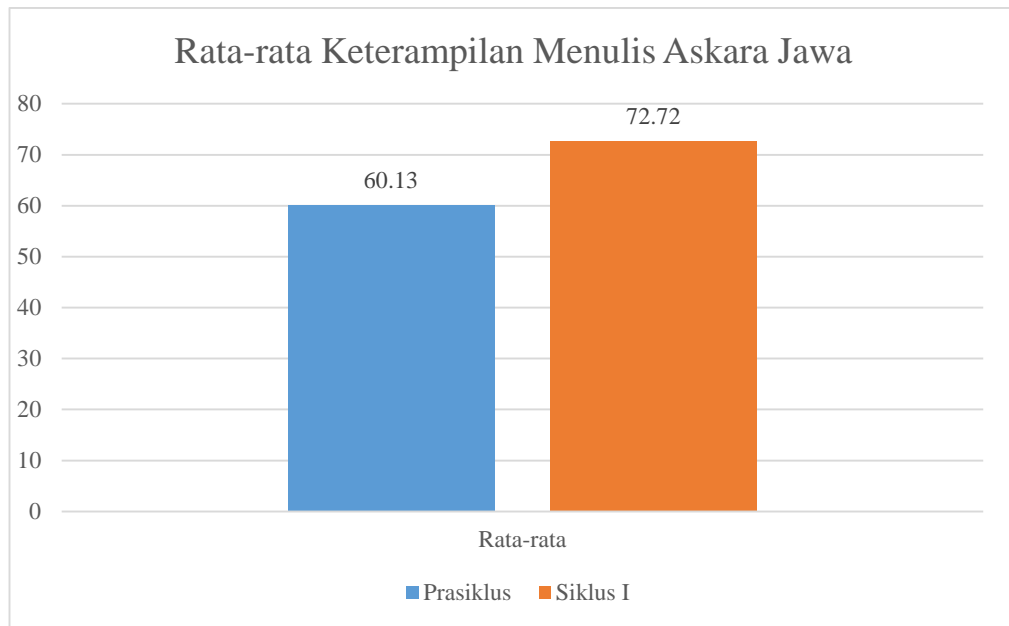
Post test pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada pertemuan kedua pada siklus I dengan menggunakan soal menulis kata beraksara Jawa yang berjumlah 10 butir soal. Hasil dari post test siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi nilai pre tes dan post tes siklus I

No	Inisial Nama	Nilai prasiklus	Nilai siklus I	Ketuntasan	
				Prasiklus	Siklus I
1	CAP	80	85	√	√
2	AAT	33	60		
3	ASR	40	55		
4	AMP	78	95	√	√
5	ASS	90	95	√	√
6	AW	35	55		
7	AR	90	88	√	√
8	AN	60	75		√
9	ANP	77	90	√	√
10	DA	50	67		

No	Inisial Nama	Nilai prasiklus	Nilai Siklus I	Ketuntasan	
				Prasiklus	Siklus I
11	DR	30	50		
12	FFM	33	30		
13	MIK	30	45		
14	MIF	43	60		
15	MNHS	34	47		
16	MRP	40	72		√
17	NDK	30	50		
18	NLP	85	85	√	√
19	NDA	97	95	√	√
20	RYDW	58	75		√
21	RFS	23	45		
22	RJP	58	72		√
23	SS	29	40		
24	URNQ	79	95	√	√
25	ZMA	90	100	√	√
26	ESD	97	100	√	√
27	ANH	82	100	√	√
28	BCC	88	95	√	√
29	YANP	85	85	√	√
Jumlah		1744	2109	13	17
Rata-rata		60,13	72,72		
Tuntas				13	17
Persentase				44,83%	58,62%
Belum Tuntas				16	12
Persentase				55,17%	41,37%

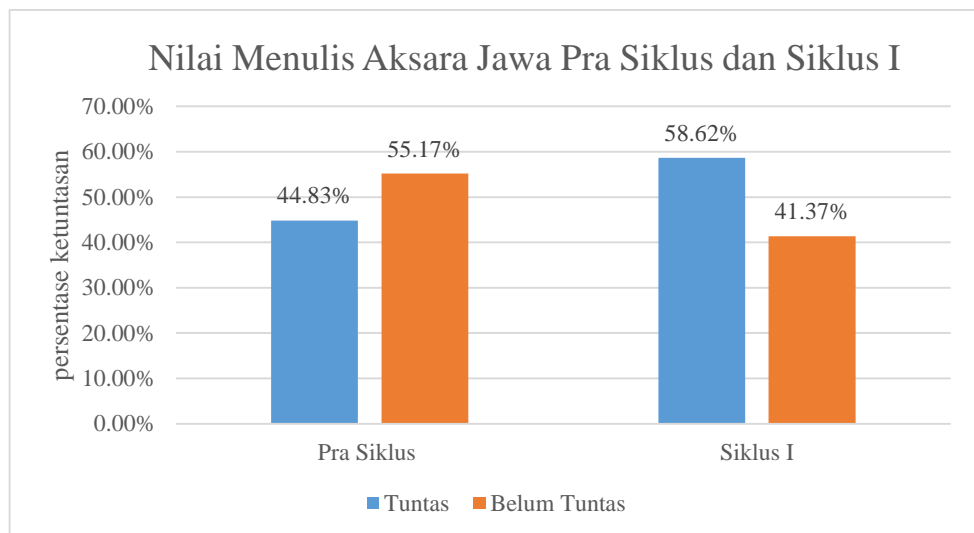
Berdasarkan tabel peningkatan hasil tes keterampilan menulis aksara Jawa dari prasiklus ke siklus I tersebut diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa siswa dari prasiklus ke siklus I. Pada prasiklus rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD N Pakem yaitu 60,13 dan setelah siklus I meningkat menjadi 72,72. Adapun data disajikan dalam diagram batang berikut.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD N Pakem 1

Berdasarkan hasil diagram keterampilan menulis aksara Jawa siswa di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV SD N Pakem 1 sebesar 60,13 pada prasiklus menjadi 72,72 pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD N Pakem 1 meningkat selama siklus I. Selain itu, persentase siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau mendapat nilai ≥ 71 dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada pratindakan dengan siklus 1 mengalami kenaikan. Siswa yang tuntas menulis aksara Jawa pada pra siklus 44,83% atau 13 siswa dari 29 siswa, menjadi 58,62% atau 17 siswa dari 29 siswa. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas menurun dari 55,17% pada pra siklus menjadi 41,37% pada siklus I, atau 16 siswa tidak tuntas pada pratindakan turun

menjadi 12 siswa dari jumlah keseluruhan ada 29 siswa. Akan tetapi ada tiga siswa yang mengalami penurunan nilai pada siklus I ini yaitu AR, NDA, dan FFM. Nilai AR dan NDA menurun disebabkan kurang teliti dalam mengerjakan soal sedangkan FFM memang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran siklus I. Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yaitu 75%. Grafik peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada pra siklus dan siklus I ditampilkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD N Pakem 1

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap dimana peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Berikut ini hasil refleksi pada siklus I.

- 1) Guru belum memberikan apersepsi kepada siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan guru dengan benar atau pun maju mengerjakan tugas di depan kelas.
- 2) Beberapa siswa tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi.
- 3) Guru sering lupa menggunakan media papan flanel dalam menjelaskan materi aksara Jawa.
- 4) Beberapa siswa belum mendapatkan giliran dalam menggunakan media papan flanel dalam kelompok.
- 5) Guru masih banyak menggunakan kata-kata maupun kalimat yang tidak baku sehingga siswa pun ada yang menggunakan kata-kata maupun kalimat yang tidak baku ketika berkomunikasi dengan guru.
- 6) Beberapa kelompok ada yang masih menggantungkan pekerjaan pada satu anggota saja.
- 7) Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang aktif maju kedepan hanya itu-itu saja sehingga siswa yang aktif sangat terbatas.
- 8) Guru masih kurang dalam bertanya apakah siswanya sudah paham atau belum dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, maka pembelajaran masih belum optimal. Peneliti dan guru kelas perlu menyusun kembali rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Tindakan yang perlu dilaksanakan sebagai upaya perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Guru sebaiknya lebih banyak memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan maupun siswa yang berani maju ke depan untuk mengerjakan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ucapan maupun gerakan tubuh seperti mengacungkan jempol atau tepuk tangan.
- 2) Guru terlebih dahulu membuat suasana kelas kondusif sehingga siswa bias fokus ketika guru menyampaikan materi.
- 3) Dalam menyampaikan materi seharusnya guru lebih banyak menggunakan media papan flanel.
- 4) Agar semua siswa mendapatkan giliran menggunakan media papan flanel guru membuat aturan dimana dalam satu kelompok setiap orang harus mengerjakan satu soal pada papan flanel sehingga masing-masing siswa dapat menggunakan langsung media papan flanel.
- 5) Guru sebaiknya mengurangi kata-kata maupun kalimat yang tidak baku agar tidak ditirukan oleh siswanya.
- 6) Dalam mengerjakan tugas kelompok, setiap anggota harus mengerjakan minimal satu soal sehingga dalam setiap kelompok tidak ada yang menggantungkan pada satu orang saja.
- 7) Guru sebaiknya memperhatikan siswa yang kurang aktif, walaupun siswa tersebut tidak menunjukkan keaktifannya, guru harus memintannya untuk lebih aktif dengan salah satunya ditunjuk untuk maju kedepan.
- 8) Guru lebih banyak bertanya kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang disampaikan

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, maka pada siklus kedua ini dilakukan berbagai perencanaan untuk memperbaikinya sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan silabus dan buku pegangan sebagai pedoman dalam membuat skenario pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media papan flanel dan sesuai dengan hasil refleksi siklus I
- 3) Menyiapkan media papan flanel dan semua perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa dan soal evaluasi
- 5) Menyiapkan instrumen observasi tentang kegiatan pembelajaran dengan media papan flanel
- 6) Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan mengambil langsung saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 11 Mei 2016. Materi yang diajarkan mengenai menulis kalimat aksara Jawa legena.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengecek kesiapan siswa dengan bertanya ”Apakah sudah siap belajar?” sebagian siswa menjawab dengan sudah. Sambil mengkondisikan siswa, guru mengatur tempat duduk siswa untuk mengisi kursi depan yang masih kosong. Setelah kelas sudah terkondisi guru bersama peneliti mempersiapkan media pembelajaran Papan Flanel dan segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran aksara Jawa. Setelah semua sudah siap, guru melakukan apersepsi dengan memberikan tepuk kreasi aksara Jawa yang dibuat oleh peneliti dan guru.

b) Kegiatan Inti

Guru menyiapkan media papan flanel di depan kelas. Siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel. Kemudian guru meminta untuk siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Guru mengulang materi sebelumnya dengan menanyakan tentang macam-macam aksara legena dan menulis kata beraksara Jawa legena dan *bersandhangan* lalu menuliskannya di papan tulis. Siswa dan guru bertanya jawab tentang aksara Jawa legena dan sandhangan. Siswa selanjutnya diberikan penjelasan tentang menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena.

Siswa memperhatikan dengan seksama. Guru selanjutnya menjelaskan materi dengan menggunakan media papan flanel. Pada siklus II pertemuan pertama ini guru lebih banyak menjelaskan materi dengan menggunakan media papan flanel. Guru kemudian mencontohkan kalimat sederhana beraksara Jawa legena yaitu *ana bala raja* (ꦲꦤꦧꦭꦫꦗ), baya lara mata (ꦧꦪꦭꦫꦩꦠ) pada papan flanel

kemudian ditulis kembali pada papan tulis. Setelah guru memberikan beberapa contoh kalimat sederhana kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menulis kalimat di depan kelas. Beberapa siswa mencoba maju ke depan tanpa ditujuk oleh guru untuk mencoba menulis kalimat pada papan flanel dan menulis pada papan tulis. Guru juga menunjuk beberapa siswa yang kurang aktif agar dapat berlatih untuk mencoba menulis di depan kelas. Siswa yang belum dapat menulis dengan lancar dibimbing oleh guru. Kemudian guru memberikan soal kepada semua siswa untuk menulis kalimat sederhana beraksara Jawa pada buku masing-masing. Setelah semua menulis guru meminta beberapa siswa untuk menuliskan hasil di papan tulis. Guru memberikan beberapa soal dan meminta siswa untuk menuliskan ke depan kelas berulang-ulang kali agar siswa berlatih menulis aksara Jawa dan agar lebih lancar dalam menulis.

Siswa yang sudah lancar menulis kalimat beraksara Jawa sudah mulai meningkat. Kejelasan tulisan dan ketepatan tulisan juga sudah

meningkat. Siswa mulai percaya diri ketika diminta untuk menulis di depan kelas tanpa ragu-ragu. Sedangkan siswa yang belum lancar menulis aksara Jawa ketika diminta untuk maju sudah mau mencoba maju dan mau menulis di depan kelas meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam menulis. Pada saat membimbing siswa yang belum bisa menulis guru terlihat telaten dan membimbing dengan sabar. Pada saat guru meminta siswa untuk mencoba menggunakan media papan flanel banyak siswa yang ingin mencoba dan guru pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menggunakan media papan flanel. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani maju dan menjawab benar. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti. Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena kemudian guru menyiapkan Lembar Kerja Siswa. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa menjadi 9 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Kelompok yang dibentuk pada siklus II ini berbeda dengan kelompok pada siklus I. Guru kemudian membagi satu paket media papan flanel beserta item aksara Jawa pada masing-masing kelompok. guru juga membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok. Guru mengarahkan untuk mengisi identitas nama anggota kelompok pada lembar yang sudah disediakan. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca petunjuk pengerjaan LKS dan menanyakan kepada guru

apabila ada yang belum dimengerti agar tidak ada kebingungan. Siswa mengerjakan LKS dari guru dengan tenang. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis juga mendapat pendampingan dan bimbingan guru. Pada kegiatan kelompok ini dilakukan dengan permainan sederhana yaitu setiap kelompok harus menuliskan setiap satu soal pada papan flanel dan ditulis kembali pada LKS. Setelah selesai mengerjakan setiap satu soal masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Guru juga memerintahkan dalam berdiskusi setiap anggota kelompok harus bergantian dalam menggunakan media papan flanel, menulis dan mempresentasikannya. Hal ini dilakukan agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam menggunakan media papan flanel. Siswa sudah mulia bergantian dalam menggunakan dan mempresentasikan hasil dengan menggunakan media papan flanel. Permainan ini dilakukan hingga soal pada LKS selesai. Permainan ini juga dibatasi waktu. Untuk siswa yang tidak maju ditugaskan untuk mengoreksi siswa yang sedang presentasi di depan kelas. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan dan batas waktu habis kemudian Lembar Kerja Siswa dikumpulkan. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

c) Kegiatan Penutup

Guru kembali menguatkan materi yang sudah dipelajari dan menarik kesimpulan bersama siswa dengan bertanya kembali mengenai menulis kalimat sederhana aksara Jawa legena. Setelah itu guru

memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari dan mempelajari materi selanjutnya yaitu menulis kalimat sederhana *bersandhangan swara* dan *panyigeg wanda*.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 24 Mei 2016. Materi yang diajarkan mengenai menulis kalimat aksara Jawa *bersandhangan swara* dan *panyigeg wanda*.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa. Setelah berdoa guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sambil mengkondisikan siswa, guru mengatur tempat duduk siswa untuk mengisi kursi depan yang masih kosong. Setelah kelas sudah terkondisi guru bersama peneliti mempersiapkan media pembelajaran Papan Flanel dan segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran aksara Jawa. Setelah semua sudah siap, guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi menulis kalimat sederhana aksara Jawa *bersandhangan swara* dan *panyigeg wanda*.

b) Kegiatan Inti

Guru memastikan siswa siap untuk menerima pembelajaran pada hari ini. Pada pembelajaran hari ini guru tetap menggunakan media

papan flanel namun siswa terlebih dahulu dikondisikan agar duduk yang rapi dan guru memposisikan dirinya ditengah tengah agar semua siswa dapat melihat dengan jelas. Guru memperlihatkan media papan flanel kepada siswa. Siswa mengamati media papan flanel. Selanjutnya sebelum masuk kemateri guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru mengulang materi sebelumnya dengan menanyakan tentang macam-macam sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda lalu guru memberikan contoh kata bersandhangan dan menuliskannya di papan tulis. Saat guru menjelaskan siswa memperhatikan dengan seksama.

Siswa selanjutnya diminta untuk maju kedepan kelas dan menuliskan contoh kalimat beraksara Jawa untuk mengingat pengetahuan sebelumnya. Siswa selanjutnya diberikan penjelasan tentang menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda*. Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan materi.

Guru menjelaskan materi sandhangan swara terdiri dari wulu (ꦮ), pepet

(ꦮꦺ), suku (ꦮꦶ), taling (ꦮꦶꦭ), dan taling tarung (ꦮꦶꦭꦠꦺ) beserta fungsi

masing-masing sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda terdiri dari wigyan (ꦮꦶꦪꦤ), layar (ꦮꦶꦭꦪꦂ), cecak (ꦮꦶꦭꦚꦏ) dan pangkon (ꦮꦶꦭꦏꦺ) beserta

fungsinya di depan kelas dengan menggunakan media papan flanel. Saat guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang berbicara sendiri kemudian guru memberikan tepuk-tepuk agar siswa fokus kembali pada materi yang dijelaskan oleh guru. Pada siklus II pertemuan pertama ini guru lebih banyak menjelaskan materi dengan menggunakan media papan flanel. Guru kemudian memberikan contoh kalimat sederhana aksara Jawa bersandhangan yaitu *wahyuni gawe kolak* (ꦮꦲꦲꦪꦸꦤꦶꦒꦮꦺꦴꦏꦭꦏꦏꦺ), *kebo nusu gudel* (ꦏꦺꦧꦺꦴꦤꦸꦱꦸꦒꦸꦢꦺꦭ)

(ꦏꦺꦧꦺꦴꦤꦸꦱꦸꦒꦸꦢꦺꦭ) pada media papan flanel. Setelah itu guru menjelaskan masing-masing kalimat dan menulis kembali pada papan tulis. Setelah guru memberikan beberapa contoh kalimat sederhana kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menulis kalimat di depan kelas. Siswa maju kedepan untuk mencoba menulis aksara Jawa di depan kelas. Setelah salah satu siswa selesai menulis kemudian siswa menunjuk siswa yang lain untuk menulis soal berikutnya dan begitu seterusnya sampai beberapa siswa maju kedepan. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa berani maju kedepan dan mencoba berlatih menulis kalimat beraksara Jawa. Guru juga menunjuk siswa yang kurang aktif agar menjadi lebih aktif dengan menulis di depan kelas. Pada siklus II pertemuan kedua ini sudah banyak siswa

yang sudah bisa menulis kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan. Meskipun begitu masih ada beberapa siswa yang belum lancar menulis dan masih banyak kesalahan dalam menulis sehingga masih perlu bimbingan guru. Namun meskipun belum lancar dalam menulis siswa sudah tidak malu lagi dalam bertanya kepada guru tentang aksara yang belum diketahui. Bahkan siswa sudah mulai lebih aktif dan antusias untuk mencoba media papan flanel di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani maju dan menjawab benar.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru bersama siswa mengulas kembali materi yang sudah dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti. Setelah siswa sudah jelas dengan materi kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa menjadi 9 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Kelompok yang dibentuk oleh guru sama pada saat pertemuan pertama siklus II. Setelah siswa membentuk kelompok siswa kemudian diberi satu paket media papan flanel beserta item aksara Jawa pada masing-masing kelompok. Guru juga membagikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok. Kemudian guru mengarahkan untuk mengisi identitas nama anggota kelompok pada lembar yang sudah disediakan. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca petunjuk pengerjaan LKS dan menanyakan kepada guru apabila ada yang belum dimengerti agar tidak ada

kebingungan. Setiap kelompok sudah mengerti aturan yang di berikan guru dan mengerjakan LKS dengan tenang. Pada kegiatan kelompok ini dilakukan dengan permainan sederhana yaitu setiap kelompok harus menuliskan setiap satu soal pada papan flanel dan ditulis kembali pada LKS. Setiap kelompok sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, masing-masing kelompok juag bergantian dalam menggunakan media papan flanel sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan media papan flanel. Dalam kegiatan ini setiap kelompok mengerjakan satu soal dan kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Saat ada siswa yang sedang presentasi ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri kemudian guru menegur siswa tersebut agar mendengarkan teman yang sedang presentasi. Saat ada kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan LKS guru memberikan arahan dan membimbing kelompok. Pada kegiatan ini guru juga memerintahkan dalam berdiskusi setiap anggota kelompok harus bergantian dalam menggunakan media papan flanel, menulis dan mempresentasikannya. Hal ini dilakukan agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam menggunakan media papan flanel. Permainan ini dilakukan hingga soal pada LKS selesai dan semua siswa sudah maju ke depan untuk mempresentasikannya. Permainan ini juga dibatasi waktu agar tidak melebihi alokasi waktu yang sudah ditentukan. Untuk siswa yang tidak maju ditugaskan untuk mengoreksi siswa yang

sedang presentasi di depan kelas sehingga semua siswa memiliki kegiatan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan dan batas waktu habis kemudian semua kelompok mengumpulkan Lembar Kerja Siswa yang sudah dikerjakan. Selanjutnya masing-masing siswa diberi tugas untuk menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Guru kembali menguatkan materi yang sudah dipelajari dan menarik kesimpulan bersama siswa dengan bertanya kembali mengenai menulis kalimat sederhana Aksara Jawa bersandhangan swara dan panyigeg wanda. Kemudian siswa mengerjakan soal *post-test* pada siklus II secara individu dan dikumpulkan kembali. Soal pada *post-test* siklus II ini serupa dengan soal pada waktu *pre-test*. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari.

c. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer (peneliti) terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini diperoleh dari isian pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran pada materi menulis kalimat sederhana beraksara Jawa *bersandhangan swara* dan *panyigeg wanda*. Berikut ini data hasil observasinya.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa Jawa materi menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel telah tercapai atau belum. Observasi dilakukan dengan melihat kinerja guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran, sedangkan observasi kepada siswa dititik beratkan pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel. Pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Jawa pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Guru mulai bisa mengkondisikan kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif. Anak-anak juga mulai berani untuk bertanya, fokus memperhatikan guru di depan, dan sangat antusias dalam belajar menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel. Siswa sudah bisa menghargai teman yang sedang mencoba menulis di depan kelas dengan memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas. Siswa juga aktif memberikan tanggapan juga jawaban terkait dengan materi aksara Jawa.

Siswa mulai mencoba menggunakan media papan flanel dan mencoba menulis di depan kelas. Kepercayaan diri siswa juga terlihat karena siswa berani maju kedepan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru. Kesalahan dalam menulis aksara Jawa juga sudah mulai berkurang. Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan

media papan flanel dengan sistematis. Suasana kelas juga lebih kondusif jika dibandingkan dengan siklus I. Beberapa siswa yang belum lancar menulis juga sudah tidak takut lagi untuk mencoba menulis di depan kelas karena bimbingan guru.

Pada pertemuan ke dua siklus II siswa terlihat sangat antusias dan kooperatif dengan guru. Saat guru meminta siswa untuk maju ke depan mencoba menggunakan media papan flanel dan menulis di depan kelas semua antusias dan mengangkat jarinya untuk segera dapat maju ke depan kelas. Siswa yang masih kurang dalam menulis aksara Jawa terus mendapatkan bimbingan dari guru hingga mengalami peningkatan. Siswa terlihat sangat percaya diri dalam menulis aksara Jawa. Apabila dalam menulis masih terdapat kesalahan guru tak segan-segan segera membenarkannya. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila masih ada aksara-aksara yang membingungkan. Rata-rata siswa mengalami peningkatan saat menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel. Dari siklus I siswa masih belum bisa menulis aksara Jawa dan penggunaan sandhangan yang masih salah. Pada saat ada siswa yang sedeng maju ke depan kelas, siswa yang lain dengan tertib memperhatikannya. Hal ini dibuktikan dengan siswa membenarkan apabila temannya melakukan kesalahan dalam menulis aksara Jawa. Siswa juga mulai mengajukan diri ketika diminta untuk maju kedepan kelas mencoba menulis di depan kelas dengan percaya diri. Rasa takut dan ragu-ragu mulai sedikit dihilangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II kegiatan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel meningkat. Hal ini terlihat dari siswa sudah dapat menulis aksara Jawa dengan baik. Hampir semua siswa juga sudah menggunakan media papan flanel dan hampir semua siswa sudah mau menulis aksara Jawa saat bekerja kelompok. Siswa yang awalnya belum dapat menulis aksara Jawa mulai dapat menulis kata maupun kalimat beraksara Jawa. Siswa yang awalnya tidak mau maju ke depan kelas sekarang sudah mau mencoba menulis di depan kelas. Kesalahan siswa dalam menulis juga berkurang bahkan beberapa siswa sudah tidak ada kesalahan dalam menulis kata dan kalimat beraksara Jawa.

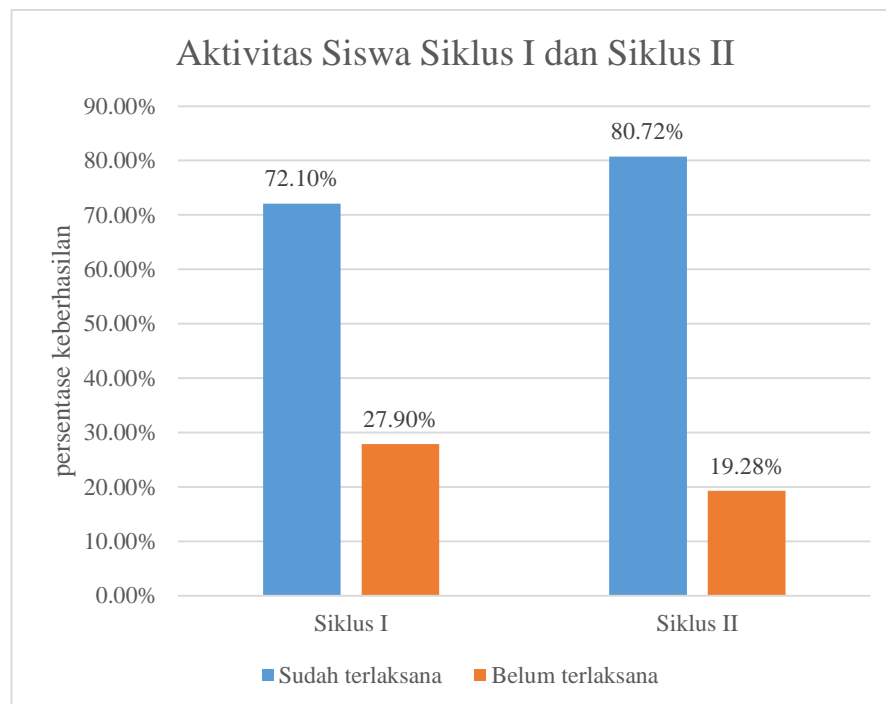
Aktivitas guru dan siswa terlihat lebih baik dari pada siklus I. Siswa mulai bisa mengkondisikan dirinya di dalam kelas sehingga pelajaran lebih kondusif. Siswa sangat aktif terlihat dari banyak siswa yang berani maju kedepan kelas untuk mencoba menjawab soal dari guru. Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan dan memberikan contoh kata dan kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Persentase siswa pada aspek yang muncul		Rata-rata
	pertemuan I	pertemuan II	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.	68.97%	86.21%	77.59%
B. siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.	86.21%	86.21%	86.21%
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok	72.41%	86.21%	79.31%
D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.	89.66%	100.00%	94.83%
E. Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti.	51.72%	55.17%	53.45%
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.	86.21%	100.00%	93.11%
G.Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.	79.31%	79.31%	79.31%
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	79.31%	89.66%	84.49%

Aspek yang diamati	Persentase siswa pada aspek yang muncul		Rata-rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
I. Siswa antusia dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.	65.52%	79.31%	72.42%
J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	72.41%	86.21%	79.31%
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-mising.	89.66%	86.21%	87.94%
Rata-rata	76.49%	84.95%	80.72%

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV SD N Pakem 1 selama siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata hasil aktivitas siswa selama pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel pada siklus II mencapai 80,72% meningkat dari siklus I.



Gambar 7. Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Ketuntasan siswa pada siklus II selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

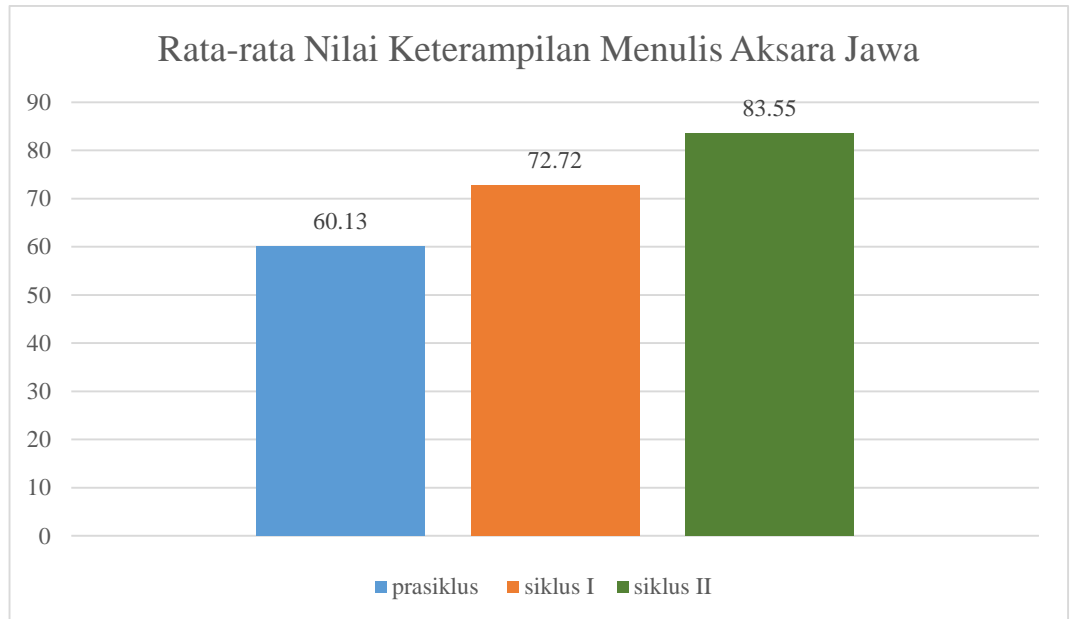
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Nilai Pre-Test, Post-Test Siklus I dan Post-Test Siklus II

No	Inisial Nama	Nilai <i>Prasiklus</i>	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ketuntasan		
					Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	CAP	80	85	85	√	√	√
2	AAT	33	60	65			
3	ASR	40	55	75			√
4	AMP	78	95	100	√	√	√
5	ASS	90	95	95	√	√	√
6	AW	35	55	75			√
7	AR	90	88	95	√	√	√
8	AN	60	75	100		√	√
9	ANP	77	90	90	√	√	√

No	Inisial Nama	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ketuntasan		
					Prasiklus	Siklus I	Siklus II
10	DA	50	67	75			√
11	DR	30	50	65			
12	FFM	33	30	50			
13	MIK	30	45	75			√
14	MIF	43	60	80			√
15	MNHS	34	47	75			√
16	MRP	40	72	85		√	√
17	NDK	30	50	78			√
18	NLP	85	85	95	√	√	√
19	NDA	97	95	100	√	√	√
20	RYDPW	58	75	80		√	√
21	RFS	23	45	60			
22	RJP	58	72	80		√	√
23	SS	29	40	60			
24	URNQ	79	95	95	√	√	√
25	ZMA	90	100	100	√	√	√
26	ESD	97	100	100	√	√	√
27	ANH	82	100	100	√	√	√
28	BCC	88	95	95	√	√	√
29	YANP	85	85	95	√	√	√
Jumlah		1744	2109	2423	13	17	24
Rata-rata		60,13	72,72	83,55			
Tuntas					13	17	24
Persentase					44,83%	58,62%	82,75%
Belum Tuntas					16	12	5
Persentase					55,17%	41,37%	17,25%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan peningkatan

nilai keterampilan menulis aksara Jawa siwa kelas IV SD N Pakem 1. Rata-rata nilai kelas pada prasiklus adalah 60,13 kemudian meningkat menjadi 72,72 pada siklus I. Pada saat siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari nilai pada siklus I, yaitu menjadi sebesar 83,55. Adapun data disajikan dalam diagram dibawah ini.



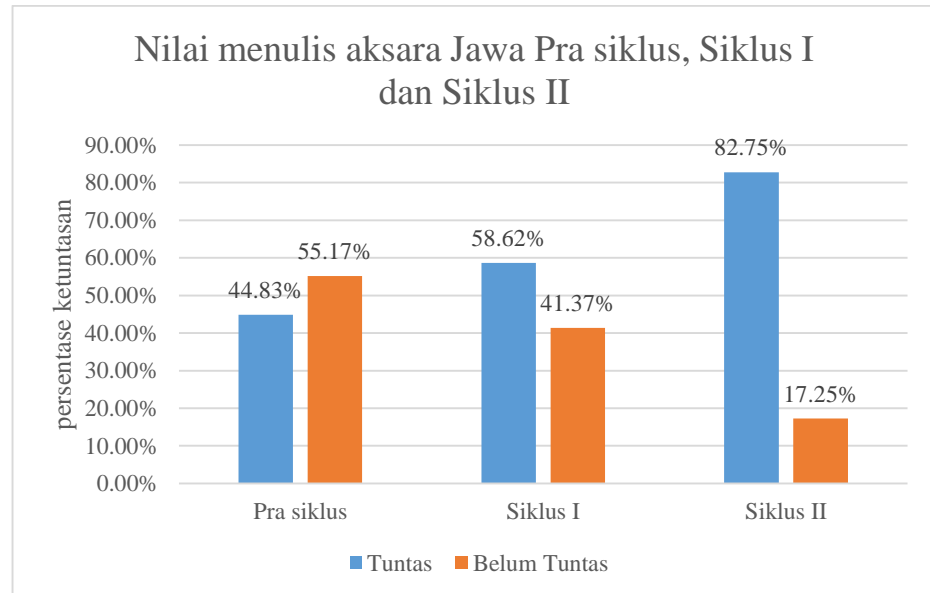
Gambar 8. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Kelas IV SD N Pakem 1.

Dari diagram di atas diketahui bahwa rata-rata siswa pada hasil tes keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel siswa kelas IV SD N Pakem 1 meningkat pada siklus II. Dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis aksara Jawa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II berhasil. Selain itu, persentase siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau mendapat nilai ≥ 71 dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada pratindakan, siklus 1 dengan siklus II mengalami peningkatan. Hasil pada pra siklus siswa yang tuntas menulis aksara Jawa sebanyak 44,83% atau 13 siswa dari 29 siswa, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 58,62% atau 17 siswa dari 29 siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 82,75% atau 24 siswa dari 29 siswa. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas menurun dari 55,17% siswa pada pre-test menjadi 41,37%

pada siklus I kemudian pada siklus II persentase siswa yang tidak tuntas kembali menurun menjadi 17,25% atau 16 siswa yang tidak tuntas pada pra tindakan turun menjadi 12 siswa pada siklus I dan menurun kembali pada siklus II menjadi 5 orang siswa dari jumlah keseluruhan ada 29 siswa.

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dan tidak mengalami penurunan. Hanya ada beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan nilai dari siklus I ke siklus II akan tetapi nilai yang mereka peroleh sudah melampaui KKM. Siswa yang pada siklus I mengalami penurunan, pada siklus II ini justru mengalami peningkatan yaitu AR, FFM dan NDA. AR dan NDA dalam mengerjakan tes sudah lebih teliti dibandingkan pada siklus I. Penulisan aksara Jawa lebih rapi dan kesalahan dalam menulis sudah berkurang sehingga nilai yang diperoleh AR dan NDA mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Sedangkan siswa FFM dalam mengerjakan soal sudah lebih rapi meskipun masih banyak kesalahan dalam penulisan aksara Jawa. Hasil yang diperoleh FFM pada siklus II lebih baik dari siklus I karena pada siklus I saat dikumpulkan belum selesai dalam mengerjakan, bahkan tulisan siswa terlihat asal-asalan, sukar dibaca, tidak rapi dan kurang jelas sehingga pada siklus I siswa ini mengalami penurunan nilai. Akan tetapi FFM mengalami peningkatan nilai pada siklus II karena dalam menulis lebih lengkap dan lebih rapi. Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV pada siklus II sudah mencapai target keberhasilan yaitu 75% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu penelitian

dicukupkan sampai pada siklus II. Grafik peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada pra siklus, siklus I dan siklus II ditampilkan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 9. Diagram Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik berupa nilai keterampilan menulis aksara Jawa maupun hasil observasi aktivitas guru dan siswa hasilnya telah memenuhi indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada pembelajaran pada siklus II ini telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I dan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan nilai menulis aksara Jawa juga mengalami peningkatan menjadi 82,75% dimana hasil tersebut sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini dikatakan telah berhasil dan

penelitian dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan peneliti.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berdasarkan hasil pre test pada pra siklus diketahui nilai rata-rata sebesar 60,13. Pada pra siklus sebanyak 55,13% siswa atau 16 dari 29 siswa mendapatkan nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 44,38% atau hanya 13 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 29 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus sebagian besar siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Dari pengamatan peneliti rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa sehingga banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan beberapa faktor yaitu banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara aksara satu dengan yang lain dan dalam penggunaan sandhangan. Selain itu belum adanya media pada pembelajaran menulis aksara Jawa membuat guru menjadi kurang bervariasi dalam mengajar. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran menulis aksara Jawa. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis aksara

Jawa. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan pemahaman siswa kurang dan nilai belum mencapai KKM.

Berdasarkan data hasil pengamatan secara umum dan nilai pra siklus pada penelitian tindakan kelas ini menerapkan penggunaan media pembelajaran papan flanel di setiap siklus. Menurut Daryanto (2010: 22), kegunaan papan flanel yaitu: (a) dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, (b) dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, (c) dapat memupuk siswa untuk belajar aktif. Berdasarkan pendapat diatas terutama pada poin ketiga guru dan peneliti sependapat bahwa media papan flanel dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

Pada siklus I diketahui nilai rata-rata menulis aksara Jawa kelas IV dengan menggunakan media papan flanel meningkat menjadi 72,72. Persentasi ketuntasan menulis aksara Jawa siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan dari pra siklus menjadi 58,62% yang mencapai KKM dan yang kurang dari KKM menurun menjadi 41,37% atau sebanyak 12 siswa dinyatakan belum tuntas. Hasil observasi aktivitas guru sebesar 76,92% dan aktivitas siswa sebesar 72,10% sudah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus I. Meskipun pada siklus I mengalami peningkatan akan tetapi masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini dapat disebabkan karena guru dalam penggunaan media papan flanel untuk menjelaskan materi aksara Jawa sangat kurang selain itu belum semua siswa mendapatkan giliran dalam penggunaan media papan

flanel dan menulis pada LKS. Guru juga masih kurang dalam bertanya kepada siswa apakah siswanya sudah paham atau belum dan juga guru kurang memperhatikan siswa yang kurang aktif.

Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I. Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa kelas IV siklus II diketahui meningkat menjadi 83,55. Persentase ketuntasan menulis aksara Jawa siswa pada siklus II kembali mengalami peningkatan dari siklus I menjadi 82,75% atau 24 siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa. hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II pada guru dari tahap awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran meningkat menjadi 96,12% kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 80,75% yang sudah terlaksana dengan baik. Siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan flanel dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD N Pakem I Yogyakarta. Media pembelajaran papan flanel dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang konvensional yaitu penggunaan media papan flanel pada materi menulis aksara Jawa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu jumlah media papan flanel dalam pembelajaran sehingga setiap siswa tidak mendapatkan satu media dan hanya digunakan dalam kelompok. Selain itu pada penelitian ini juga masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM (dibawah ≤ 71) saat dilakukan tindakan siklus II. Pada saat diberikan tindakan menggunakan media papan flanel ada kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan penelitian seperti tingkat kecerdasan, minat, keaktifan, dan pengalaman.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV SD N Pakem 1 Yogyakarta dilakukan dengan langkah; 1) Guru melaksanakan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel, 2) Siswa menggunakan media pembelajaran papan flanel, 3) Siswa menulis kata dan kalimat beraksara Jawa dan mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan 4) Siswa berlatih menulis kata dan kalimat beraksara Jawa di buku masing-masing. Keterampilan menulis aksara Jawa dapat ditingkatkan dengan media pembelajaran papan flanel. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan persentase ketuntasan siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada prasiklus sebesar 44,38% atau 13 siswa, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 58,62% atau 17 siswa. Pada pelaksanaan siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat kembali sebesar 82,75% atau 24 siswa tuntas dari jumlah keseluruhan 29 siswa.

B. Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel dalam pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas IV SD N Pakem 1 adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan berlatih menulis dan lebih sering menggunakan media pembelajaran papan flanel agar keterampilan menulis aksara Jawa lebih berkembang.

2. Bagi Guru

Menggunakan media papan flanel dapat dijadikan sebagai alternatif penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas IV SD N Pakem I dan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi serta minat siswa untuk menulis aksara Jawa. Guru juga diharapkan dapat memperbaiki media papan flanel agar lebih baik lagi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD N Pakem I. Sekolah juga diharapkan dapat menambah fasilitas media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran papan flanel ini sehingga media papan flanel ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Arif S. Sadiman, dkk. (2005). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azhar Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1992). *Media Pengajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual & Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darusuprpto. (2002). *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dina Ikhwati. (2013). *Peningkatan Ketrampilan Menulis Huruf Jawa dengan Menggunakan Media Flanacaraka pada Siswa Kelas IV SD N Babakan 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Disdikpora. (2010). *Kurikulum Muatan Lokal Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa SD/MI*. Yogyakarta: Disdikpora.
- Eko Nugroho. (2008). *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bndung: Angkasa.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kukabar Dipantara.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Rajawali Press.

- Muhamad Nurdin. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana. (2008). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas. (2006). *Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*. Diakses dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>. Pada tanggal 17 Januari 2016.
- Rita Eka Izzati, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suwardi Endraswara. (2009). *30 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.
- Z.D Enna Tamimi, dkk. (1982). *Trampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pelajaran, Perpustakaan dan Keterampilan SLU.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Subjek Penelitian

Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Pakem I

No	Nama	Inisial	Laki-laki	Perempuan
1	Citra Ayu Putri	CAP		✓
2	Analisa Anis Tiarini	AAT		✓
3	Alfahreza Syafa Rafa A.	ASR	✓	
4	Aliva Mustika Putri	AMP		✓
5	Andika Sani Santoso	ASS	✓	
6	Andi Wibowo	AW	✓	
7	Ardina Rasti	AR		✓
8	Aulia Nayla Faroh	ANF		✓
9	Aurellia Nurunnaadifa P.	ANP		✓
10	Deby Aliffian	DA	✓	
11	Dewi Ramadhani	DR		✓
12	Fadhil Febriawan Muhammad	FFM	✓	
13	Muhammad Idham Kholid	MIK	✓	
14	Muhammad Iqbal Fitriawan	MIF	✓	
15	Muhammad Nabil Hakim S.	MNHS	✓	
16	Muhammad Rizki Praditya	MRP	✓	
17	Nabila Dewi Kartika	NDK		✓
18	Nabila Lestari Prasetya	NLP		✓
19	Nurmalinda Dwi Avianti	NDA		✓
20	Rafael Yoga Dwiyandra P.W.	RYDPW	✓	
21	Ridho Fahri Saputra	RFS	✓	
22	Rizki Joni Pamungkas	RJP	✓	
23	Shafa Salsabila	SS		✓
24	Unik Ramadani Nur Qasanah	URNQ		✓
25	Zahra Mahesa Ayu	ZMA		✓
26	Elisa Septiani Dewi	ESD		✓
27	Arsila Naila Husna	ANH		✓
28	B.Cynthia Christyananta	BCC		✓
29	Yasinta Anggraini Nurul R.	YANR		✓

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SD N Pakem 1

Kelas/Semester : IV/Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Pertemuan ke : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan gagasan wacana tulisan sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

- 8.2 Menulis kata dan kalimat beraksara Jawa yang menggunakan sandhangan swara dan panyigeg.

C. Indikator

1. Menulis kata beraksara Jawa legena

D. Tujuan

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat mengetahui macam-macam aksara legena.
2. Setelah memperhatikan contoh dari guru menulis kata aksara legena menggunakan media papan flannel siswa dapat mengetahui cara menulis kata aksara legena, dengan tepat.
3. Melalui media papan flannel siswa dapat menulis kata aksara legena dengan tepat.
4. Setelah diskusi dan kerja kelompok menulis kata aksara legena, siswa dapat menulis kata beraksara legena dengan benar.

E. Materi Pokok

Menulis kata beraksara Jawa legena

F. Pendekatan/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)
2. Metode Pembelajaran :
 - a. Ceramah
 - b. Tanya Jawab
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan

G. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru.2. Salah satu siswa memimpin berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.3. Siswa mengkonfirmasi kehadiran kepada guru.4. Siswa diberikan apersepsi : Anak-anak siapa yang sudah tahu dengan cerita Ajisaka? Dalam cerita Ajisaka mengisahkan tentang apa? Di dalam cerita Ajisaka mengisahkan sejarah aksara Jawa, nah hari ini kita akan belajar tentang aksara Jawa.5. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa duduk pada kursi masing-masing2. Siswa mengamati media papan flanel yang sudah disiapkan guru di depan kelas.3. Siswa menyimak penjelasan guru bagaimana cara menggunakan media papan flanel.	40 menit

	<p>4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.</p> <p>5. Siswa menyimak contoh-contoh kata dengan menggunakan media papan flanel.</p> <p>Elaborasi</p> <p>6. Siswa diberi pertanyaan oleh guru <i>"Sapa sing reti cacahe aksara legena kuwi ana piro? Lan opo wae?"</i>. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan guru.</p> <p>7. Siswa diberi pertanyaan oleh guru <i>Sapa sing reti apa artine saka aksara Jawa legena kui?</i> Pada kegiatan ini siswa mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian guru memberikan penjelasan.</p> <p>8. Siswa diberi pertanyaan kembali <i>"pie tulisan aksara Jawane Ha?"</i> Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan kelas. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang aksara Jawa legena.</p> <p>9. Siswa bersama guru mengidentifikasi macam-macam aksara Jawa legena.</p> <p>10. Siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan menulis kata beraksara Jawa menggunakan papan flannel. Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mempraktekan langsung agar lebih memahami dan agar kelas menjadi aktif.</p> <p>11. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Pada kegiatan ini, agar siswa lebih memahami dibentuk kelompok kecil untuk mempraktekan menulis kata</p>	
--	---	--

	<p>beraksara Jawa pada media papan flannel dan mengerjakan LKS.</p> <p>12. Masing-masing kelompok dibagikan satu papan flannel beserta satu paket item papan flannel.</p> <p>13. Setelah dibagikan media, masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja siswa yaitu masing-masing kelompok membuat kata beraksara Jawa menggunakan media papan flannel.</p> <p>14. Pada kegiatan mengerjakan LKS dilakukan dengan permainan sederhana yaitu setiap membuat satu kata diberikan batasan waktu kemudian setiap membuat satu kata masing-masing kelompok menunjukan kepada kelompok lain.</p> <p>15. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan diserahkan kepada guru.</p> <p>16. Siswa diberi penguatan dengan tepuk tangan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>17. Siswa bersama guru membahas hasil kerja masing-masing kelompok.</p> <p>18. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p>	
Akhir	<p>1. Siswa bersama guru membuat simpulan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru untuk penilaian hasil belajar.</p> <p>3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru agar mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari.</p> <p>4. Siswa bersama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	20 menit

H. Sumber dan Media

1. Sumber

1. Haryanto dkk. 2011. *Sinau Basa Jawa 4*. Yogyakarta: Yudhistira.
2. S. Padmosoekotjo. 1989. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT. Citra Jaya Murni.”
3. M. Abi Tofani dan G. Setyo Nugroho. *Gegrag Anyar Basa Jawi Pepak*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.

2. Media

Papan flannel

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian kognitif

Jenis : Tes

Bentuk: soal evaluasi post tes individu

2. Instrument penilaian

Terlampir

J. Lampiran

1. Materi Ajar
2. LKS
3. Soal post tes/ evaluasi
4. Lembar penilaian

Yogyakarta, 1 April 2016

Guru Pengampu,



Sri Murbani,S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Peneliti,



Nuni Kusumawati
NIM 12108241035

Lampiran

1. Materi Ajar

Aksara legena tegese aksara kang isih wuda utawa durung nganggo sandhangan. Aksara legena cacahé ana rong pulung. Aksara legena uga diarani Dentawyanjana. Tembung denta tegese untu lan wyanjana tegese aksara. Dadi tegese salugune tembung. Dentawyanjana yaiku aksara untu. Ananging aksara Dentawyanjana lumrahe ditegesi carakan yaiku urutan aksara Jawa wiwit saka **ꦲ** (ha) lan **ꦤ** (nga)

Table 1. Aksara Jawa Legena

Aksara Legena				
ꦲ	ꦤ	ꦑ	ꦫ	ꦏ
ha	na	ca	ra	ka
ꦢ	ꦠ	ꦱ	ꦮ	ꦭ
da	ta	sa	wa	la
ꦥ	ꦢ	ꦗ	ꦪ	ꦺ
pa	dha	ja	ya	nya
ꦩ	ꦒ	ꦧ	ꦠ	ꦤ
ma	ga	ba	tha	nga

Tuladha:

1. Raja = **ꦫꦗ**
2. Maca = **ꦩꦕ**
3. Baya = **ꦧꦪ**
4. Jawa = **ꦗꦮ**
5. Lara = **ꦭꦫ**

2. LKS

GLADHEN!

Garapen gladhen ing ngisor iki kanthi rembugan karo



kelompokmu!Gawea 5 ukara kang trep seko aksara

kang wis dibageke banjur temple ing papan flannel

banjur tulisine ukara ing ngisor iki!

Nama:

1.

2.

3.

4.

5.

No.	Ukara aksara Jawa	Wacane
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

3. Lembar evaluasi

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Tulisen nganggo aksara Jawa!

1. Kacamata =

2. Dasanama =

3. Jayabaya =

4. Ramayana =

5. Palasara =

4. Lembar penilaian

Aspek	Skor			
	4	3	2	1
Kata beraksara Jawa legena	Apabila 4 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar.	Apabila 3 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar.	Apabila 2 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar. .	Apabila 1 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar atau tidak terbaca.

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SD N Pakem 1

Kelas/Semester : IV/Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Pertemuan ke : 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan gagasan wacana tulisan sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

- 8.2 Menulis kata dan kalimat beraksara Jawa yang menggunakan sandhangan swara dan panyigeg.

C. Indikator

2. Menulis kata beraksara Jawa menggunakan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda.

D. Tujuan

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat mengetahui macam-macam sandhangan swara dan sandhangan panyigeg.
2. Setelah memperhatikan contoh dari guru menulis kata menggunakan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg pada media papan flannel siswa dapat mengetahui cara menulis kata beraksara Jawa menggunakan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda pada papan flannel dengan tepat.
3. Melalui media papan flannel siswa dapat menulis kata beraksara Jawa menggunakan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda dengan tepat.

4. Melalui diskusi dan kerja kelompok menulis kata beraksara Jawa menggunakan sandhangan swara, dan sandhangan panyigeg wanda siswa dapat menulis kata menggunakan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda dengan benar.

E. Materi Pokok

Menulis kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg

F. Pendekatan/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)
2. Metode Pembelajaran :
 - a. Ceramah
 - b. Tanya Jawab
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan

G. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. 2. Salah satu siswa memimpin berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Siswa mengkonfirmasi kehadiran kepada guru. 4. Siswa diberikan apersepsi : Guru bertanya “apa saja yang merupakan kebutuhan pokok manusia? Ada sandang, pangan dan papan nah itu semua adalah hal yang penting bagi manusia. Manusia membutuhkan sandang, di dalam aksara Jawa juga ada yang dinamakan sandhangan dimana itu merupakan hal yang penting juga di dalam aksara Jawa. Oleh karena itu, hari ini kita akan belajar tentang menulis kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan. 5. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. 	10 menit

Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang sandhangan aksara Jawa. 2. Siswa duduk membentuk U dan guru berada ditengah-tengah. 3. Siswa mengamati media papan flanel yang sudah disiapkan guru di depan kelas. 4. Siswa mengamati guru ketika guru menjelaskan macam-macam sandhangan swara dan panyigeg wanda dengan menggunakan media papan flanel. 5. Siswa menyimak contoh kata bersandhangan swara dan panyigeg wanda yang diberikan oleh guru. 6. Siswa menyimak penjelasan guru dan contoh menulis kata dengan menggunakan media papan flannel. 7. Siswa mendengarkan ulasan dari guru tentang materi menulis kata beraksara Jawa menggunakan sandhangan swara dan panyigeg. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa diberi pertanyaan oleh guru <i>“aksara Jawa kui ora ming aksara legena ananging ana sik jenenge sandhangan, ana loro jenis sandhangan ing aksara Jawa, sapa sing bias nyebutke?”</i> Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan guru. Kemudian memberikan sedikit penjelasan. 9. Siswa diberi pertanyaan oleh guru <i>“apa wae sing di sebut sandhangan swara lan apa wae sing di sebut sandhangan panyigeg?”</i> Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang macam-macam sandhangan swara dan sandhangan panyigeg. 	40 menit
------	---	----------

	<p>10. Siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan menulis kata beraksara Jawa menggunakan papan flannel. Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mempraktekan langsung agar lebih memahami dan agar kelas menjadi aktif.</p> <p>11. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Siswa berkumpul dengan kelompok yang sama seperti pada pertemuan yang pertama. Pada kegiatan ini, agar siswa lebih memahami dibentuk kelompok kecil untuk mempraktekan menulis kata beraksara Jawa pada media papan flannel dan mengerjakan LKS.</p> <p>12. Masing-masing kelompok dibagikan satu papan flannel beserta satu paket item papan flannel.</p> <p>13. Setelah dibagikan media, masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja siswa.</p> <p>14. Pada kegiatan mengerjakan LKS dilakukan dengan permainan sederhana yaitu setiap kelompok memasang potongan-potongan kata sesuai dengan gambar kemudian ditulis menjadi aksara Jawa pada papan flannel dan di tulis kembali pada lembar kerja siswa. Setiap menyelesaikan satu kata masing-masing kelompok mempresentasikan. Dan begitu seterusnya. Permainan ini dibatasi waktu.</p> <p>15. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan diserahkan kepada guru.</p> <p>16. Siswa diberi penguatan dengan tepuk tangan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>17. Siswa bersama guru membahas hasil kerja masing-masing kelompok.</p> <p>18. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p>	
Akhir	1. Siswa bersama guru membuat simpulan materi yang telah dipelajari.	20 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru untuk penilaian hasil belajar. 3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru agar mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. 4. Siswa berama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	
--	--	--

H. Sumber dan Media

1. Sumber

1. Haryanto dkk. 2011. *Sinau Basa Jawa 4*. Yogyakarta: Yudhistira.
2. S. Padmosoekotjo. 1989. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT. Citra Jaya Murni.”
3. M. Abi Tofani dan G. Setyo Nugroho. *Gegrag Anyar Basa Jawi Pepak*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.

2. Media

Papan flannel

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian

b. Penilaian kognitif

Jenis : Tes

Bentuk : soal evaluasi post tes individu

2. Instrument penilaian

Terlampir

J. Lampiran

1. Materi Ajar
2. LKS
3. Soal post tes/ evaluasi
4. Lembar penilaian

Yogyakarta, 7 Mei 2016

Guru Pengampu,



Sri Murbani,S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Peneliti,



Nuni Kusumawati
NIM 12108241035

LAMPIRAN

1. Bahan Ajar

Aksara Legena				
ꦲ	ꦤ	ꦕ	ꦫ	ꦏ
ha	na	ca	ra	ka
ꦢ	ꦠ	ꦱ	ꦮ	ꦭ
da	ta	sa	wa	la
ꦸ	ꦺ	ꦗ	ꦪ	ꦺꦴ
pa	dha	ja	ya	nya
ꦩ	ꦒ	ꦧ	ꦠ	ꦤꦒ
ma	ga	ba	tha	nga

a. *Sandhangan* Aksara Jawa

Sandhangan adalah sebuah penanda yang dipakai sebagai pengubah bunyi dan menambah bunyi aksara Jawa atau pasangannya. Aksara Jawa yang tidak mendapat *sandhangan* diucapkan sebagai gabungan konsonan dan vocal a. Vokal a dalam bahasa Jawa diucapkan dalam dua variasi, yaitu a dan o. Misalnya untuk vokal a pada kata *mangan* (makan), *dalan* (jalan), dsb. Sedangkan untuk vokal o misalnya pada kata *dawa* (panjang), *mara* (datang), dsb.

Sandhangan aksara Jawa dibagi menjadi dua bagian yaitu, *sandhangan* suara/vokal (*sandhangan swara*) dan *sandhangan* konsonan penutup suku kata (*sandhangan panyigeging wanda*).

1) *Sandhangan swara*

Sandhangan swara ada 5, yaitu : wulu, pepet, suku, taling, dan taling tarung.

a) *Sandhangan wulu* (...)

Sandangan wulu dipakai untuk melambangkan suara/vokal *i* dalam suatu suku kata. *Sandhangan wulu* ditulis diatas bagian akhir aksara.

Contoh: *iki sapi*: ᮊᮧᮒ᮪ᮔᮦᮕᮥᮀ (ini sapi)

b) Sandhangan pepet (....)

Sandhangan pepet dipakai untuk melambangkan suara/vokal *e* di dalam suatu suku kata. Sandhangan pepet ditulis di atas bagian akhir aksara.

Contoh: *kesel* ကေဆဲလ် (lelah)

c) *Sandhangan suku (...)*

Sandhangan suku digunakan untuk melambangkan suara vokal *u* dalam suatu suku kata. *Sandhangan suku* ditulis serangkai dengan bagian akhir aksara.

Contoh: *tuku buku* 𐌲𐌸𐌸𐌸𐌸𐌸 (beli buku)

Kupu-kupu ꠠꠤꠤꠤꠤꠤ (kupu-kupu)

d) *Sandhangan taling* (ᮊ....)

Sandhangan taling digunakan untuk melambangkan suara vokal *é* di dalam suatu suku kata. Letak penulisan sandhangan taling di depan aksara yang melambangkan suku kata sersuara *é*

Contoh: *réné dhéwé* ꦫꦺꦤ꧀ꦢꦲꦮꦺ (kesini sendiri)

Saté ၵုတ်တုတ် (sate)

e) Sandangan taling tarung (M...2)

Sandhangan taling tarung digunakan untuk melambangkan suara vokal o di dalam suatu suku kata. Letak penulisan sandhangan taling tarung di

depan dan dibelakang aksara atau mengapit aksara yang melambangkan aksara bersuara o.

Contoh: loro ꦭꦺꦴ (dua)

2) *Sandhangan panyigeg wanda* atau konsonan mati

Sandhangan panyigeg wanda adalah sandhangan yang berfungsi untuk menutup suku kata. Ada empat jenis sandhangan panyigeg wanda yaitu:

a) *Sandhangan wignyan* (ꦗ)

Sandhangan wignyan digunakan untuk melambangkan konsonan mati h sebagai penutup suku kata. Sandhangan wignyan ditulis di belakang aksara.

Contoh: gabah ꦒꦧꦲꦗ (padi)

Wadhah ꦮꦢꦲꦗ (tempat sesuatu)

b) *Sandhangan Layar* (ꦭꦲꦂꦠꦺ)

Sandhangan layar dipakai untuk melambangkan konsonan mati r sebagai penutup suku kata. Sandhangan r ditulis di atas bagian akhir aksara.

Contoh: pasar ꦱꦱꦂꦠꦺ (pasar)

Kabar ꦏꦧꦂꦠꦺ (kabar)

c) *Sandhangan cecak* (ꦚꦺꦴꦏꦺꦴ)

Sandhangan cecak dipakai untuk melambangkan konsonan mati ng penutup suku kata. Letak penulisan sandhangan cecak di atas bagian akhir aksara.

Contoh: jurang ꦗꦸꦂꦁꦚꦺꦴꦏꦺꦴ (jurang)

Bawang ꦧꦮꦁ (bawang)

d) *Sandhangan pangkon* (...ꦏ)

Sandhangan pangkon dipakai untuk menyatakan konsonan mati atau penutu dalam suatu kata. Sandhangan pangkon ditulis di belakang aksara yang dimatikan.

Contoh: sikil ꦱꦶꦏꦶꦭꦏꦺꦴꦏꦶ (kaki)

Wedhus ꦮꦺꦝꦸꦱꦏꦺꦴꦏꦶꦭ (kambing)

Panyigeging wanda ing aksara Jawa nganggo pangkon (....ꦏ). Aksara Jawa kang ora kena disigeg ing antarane: ca (ꦏꦲ), wa (ꦮꦲ), dha (ꦢꦲ), ja (ꦗꦲ), ya (ꦪꦲ), nya (ꦚꦲ) lan tha (ꦠꦲ). Saliyane aksara kuwi lan aksara ra (ꦫ), nga (ꦚꦁ) lan ha (ꦲ) wis duwe sandhangan panyigeg, mula ora kena disigeg.

2. LKS

GLADHEN!

Garapen gladhen ing ngisor iki kanthi rembugan karo kelompokmu!


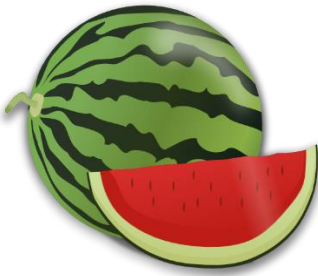

Tulisen nganggo aksara Jawa nganggo papan flannel banjur salinen nang lembar kerja siswa!

Nama:



- 1.
- 2.
- 3.

No.	Gambar	Tembung latin	Tembung aksara Jawa
1.			
2.			

3.			
4.			
5.			

3. Post tes Siklus I

Nama =

No. Absen =

Kelas =

Tembung ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa !

1. Ramayana =

2. Duryudana =

3. Pengalaman =

4. Ajisaka =

5. Kacamata =

6. Dasanama =

7. Parikesit =

8. Punakawan =

9. Danaraja =

10. Werkudara =

4. Lembar penilaian post tes

Aspek	SKOR			
	4	3	2	1
Kata beraksara Jawa legena	Apabila 4 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar.	Apabila 3 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar.	Apabila 2 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar.	Apabila 1 suku kata pada kata beraksara Jawa legena ditulis dengan benar atau tidak terbaca.
Kata beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda.	Apabila 4 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 3 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 2 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 1 suku kata pada kata beraksara Jawa dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg wanda ditulis dengan benar atau tidak terbaca.

Skor maksimal = 40

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD N Pakem 1

Kelas/Semester : IV/Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Pertemuan ke : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan gagasan wacana tulisan sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

- 8.2 Menulis kata dan kalimat beraksara Jawa yang menggunakan sandhangan swara dan panyigeg.

C. Indikator

1. Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena.

D. Tujuan

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat mengetahui cara menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena.
2. Setelah memperhatikan contoh dari guru menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena pada media papan flannel siswa dapat memahami cara menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena pada papan flannel dengan tepat.
3. Melalui media papan flannel siswa dapat menulis kalimat beraksara Jawa legena dengan tepat.
4. Setelah diskusi dan kerja kelompok menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena siswa dapat menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan benar.

E. Materi Pokok

Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena.

F. Pendekatan/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)
2. Metode Pembelajaran :
 - a. Ceramah
 - b. Tanya Jawab
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan

1. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru.2. Salah satu siswa memimpin berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.3. Siswa mengkonfirmasi kehadiran kepada guru.4. Siswa diberikan apersepsi : Dengan lagu kreasi hanacaraka.5. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.	10 menit

Inti	<p data-bbox="656 233 797 264">Eksplorasi</p> <ol data-bbox="708 296 1198 1058" style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang sandhangan aksara Jawa. 2. Siswa duduk membentuk U dan guru berada ditengah-tengah. 3. Siswa mengamati media papan flanel yang sudah disiapkan guru di depan kelas. 4. Siswa mengamati guru ketika guru menjelaskan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena dengan media papan flanel. 5. Siswa menyimak contoh kalimat sederhana dengan media papan flanel. 6. Siswa menyimak penjelasan guru dan contoh menulis kalimat sederhana pada papan tulis. 7. Siswa mendengarkan ulasan dari guru tentang materi menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena. <p data-bbox="656 1125 781 1157">Elaborasi</p> <ol data-bbox="708 1188 1198 1661" style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi pertanyaan oleh guru <i>“Sapa sing iseh kelingan aksara legena iku apa wae?”</i> Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan guru. 2. Siswa diberi soal oleh guru <i>“ana baya” Sopo sik wani nulis ukara kui nang aksara Jawa?</i> Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk mencoba menulis aksara Jawa di depan kelas. 	40 menit
------	--	----------

	<p>3. Siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan menulis kalimat beraksara Jawa menggunakan papan flannel. Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mempraktekan langsung agar lebih memahami dan agar kelas menjadi aktif.</p> <p>4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa. Kelompok yang di bentuk berbeda dengan siklus satu. Pada kegiatan ini, agar siswa lebih memahami dibentuk kelompok kecil untuk mempraktekan menulis kalimat beraksara Jawa pada media papan flannel dan mengerjakan LKS.</p> <p>5. Masing-masing kelompok dibagikan satu papan flannel beserta satu paket item papan flannel.</p> <p>6. Setelah dibagikan media, masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja siswa yaitu masing-masing kelompok menulis kalimat sederhana aksara Jawa menggunakan media papan flannel.</p> <p>7. Pada kegiatan mengerjakan LKS dilakukan dengan permainan sederhana yaitu setiap kelompok harus menulis kalimat sederhana beraksara Jawa legena pada LKS. Setiap menulis kalimat di presentasikan dan dilakukan setersunya secara bergantian. Permainan ini dibatasi waktu.</p>	
--	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan diserahkan kepada guru. 9. Siswa diberi penguatan dengan tepuk tangan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membahas hasil kerja masing-masing kelompok. 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 	
--	---	--

Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membuat simpulan materi yang telah dipelajari. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru untuk penilaian hasil belajar. 3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru agar mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. 4. Siswa bersama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	20 enit
-------	---	---------

G. Sumber dan Media

1. Sumber

1. Haryanto dkk. 2011. *Sinau Basa Jawa 4*. Yogyakarta: Yudhistira.
2. S. Padmosoekotjo. 1989. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT. Citra Jaya Murni.
3. M. Abi Tofani dan G. Setyo Nugroho. *Gegrag Anyar Basa Jawi Pepak*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.

2. Media

Papan flannel

H. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian kognitif

Jenis : Tes

Bentuk: soal evaluasi post tes individu

3. Instrument penilaian

Terlampir

I. Lampiran

1. Materi Ajar
2. LKS
3. Soal post tes/ evaluasi
4. Lembar penilaian

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Guru Pengampu,



Sri Murbani, S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Peneliti,



Nuni Kusumawati
NIM 12108241035

LAMPIRAN

1. Bahan Ajar

Aksara Legena				
හ	ආ	ඇ	ඈ	ඉ
ha	na	ca	ra	ka
ද	ත	ස	ව	ල
da	ta	sa	wa	la
ප	ඳ	ඤ	ය	ණ
pa	dha	ja	ya	nya
ම	ග	භ	ථ	ඬ
ma	ga	ba	tha	nga

Contoh kalimat sederhana beraksara Jawa legena.

1. Bawa kaya raja = ඬථඬආඬථඬඬඬඬඬඬ
2. Ana bala raja = ඬඬඬඬඬඬඬඬඬඬඬ
3. Baya lara mata = ඬඬඬඬඬඬඬඬඬ

5. LKS

GLADHEN!



Garapen gladhen ing ngisor iki kanthi rembugan karo kelompokmu!

Tulisen nganggo aksara Jawa nganggo papan flannel banjur salinen nang lembar kerja siswa!

Nama:

1.

2.

3.

4.

No.	Ukara latin	Ukara aksara Jawa
1.	ana lawa lara	
2.	ana dara mara kana	
3.	Baya lara mata	
4.	Ana bala raja jayabaya	
5.	Ana kacamata dawa	

5. Soal evaluasi

Nama	:
No Absen	:
Kelas	:

Ukara-ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!

1. Sasa mara ana kana. =
2. Bawa nata bata rata. =
3. Aja gawa baya lara. =
4. Ana lawa rada dawa =
5. Ana baya padha mara =

6. Lembar penilaian

Aspek	SKOR			
	4	3	2	1
Kalimat sederhana beraksara Jawa legana.	Apabila 4 kata pada kalimat beraksara Jawa legana ditulis dengan benar.	Apabila 3 kata pada kalimat beraksara Jawa legana ditulis dengan benar.	Apabila 2 kata pada kalimat beraksara Jawa legana ditulis dengan benar.	Apabila 1 kata pada kalimat beraksara Jawa legana ditulis dengan benar atau tidak terbaca.

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD N Pakem 1

Kelas/Semester : IV/Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Pertemuan ke : 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

7. Mengungkapkan gagasan wacana tulisan sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

- 8.2 Menulis kata dan kalimat beraksara Jawa yang menggunakan sandhangan swara dan panyigeg.

C. Indikator

1. Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda.

D. Tujuan

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat mengetahui cara menulis kalimat sederhana menggunakan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg.
2. Setelah memperhatikan contoh dari guru menulis kalimat sederhana menggunakan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg pada media papan flannel siswa dapat memahami cara menulis kalimat sederhana menggunakan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg pada papan flannel dengan tepat.
3. Melalui media papan flannel siswa dapat menulis kalimat aksara legena, menggunakan sandhangan swara dan frasa sandhangan panyigyeg dengan tepat.

4. Setelah diskusi dan kerja kelompok menulis kalimat sederhana sandhangan swara dan sandhangan panyigeg siswa dapat menulis kalimat sederhana menggunakan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg dengan benar.

E. Materi Pokok

Menulis kalimat sederhana dengan menggunakan sandhangan swara dan panyigeg

F. Pendekatan/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)
2. Metode Pembelajaran :
 - a. Ceramah
 - b. Tanya Jawab
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan

G. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. 2. Salah satu siswa memimpin berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Siswa mengkonfirmasi kehadiran kepada guru. 4. Siswa diberikan apersepsi : Menyanyikan lagu kreasi hanacaraka. 5. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. 	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang sandhangan aksara Jawa. 2. Siswa duduk membentuk u dan guru berada ditengah-tengah. 3. Siswa mengamati media papan flanel yang sudah disiapkan guru di depan kelas. 	40 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengamati guru ketika guru menjelaskan macam-macam sandhangan swara dan panyigeg wanda dengan menggunakan media papan flannel. 5. Siswa menyimak contoh kalimat bersandhangan swara dan panyigeg wanda yang diberikan oleh guru. 6. Siswa menyimak penjelasan guru dan contoh menulis kalimat dengan menggunakan media papan flannel. 7. Siswa mendengarkan ulasan dari guru tentang materi menulis kata beraksara Jawa menggunakan sandhangan swara dan panyigeg. 8. Siswa menyimak penjelasan guru dan contoh menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flannel. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa diberi pertanyaan oleh guru <i>“Sapa sing iseh kelingan sandhangan swara kui ana apa wae lan sandhangan panyigeg kui apa wae?”</i> Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan guru. 10. Siswa diberi soal oleh guru <i>“Tuku gedhang” Sopo sik wani nulis ukara kui nang aksara Jawa?</i> Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk mencoba menulis aksara Jawa di depan kelas. 11. Siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan menulis kata beraksara Jawa menggunakan papan flannel. Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mempraktekan langsung agar lebih memahami dan agar kelas menjadi aktif. 	
--	--	--

	<p>12. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa. Kelompok yang di bentuk sama dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Pada kegiatan ini, agar siswa lebih memahami dibentuk kelompok kecil untuk mempraktekan menulis kalimat beraksara Jawa pada media papan flannel dan mengerjakan LKS.</p> <p>13. Masing-masing kelompok dibagikan satu papan flannel beserta satu paket item papan flannel.</p> <p>14. Setelah dibagikan media, masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja siswa yaitu.</p> <p>15. Pada kegiatan mengerjakan LKS dilakukan dengan permainan sederhana yaitu setiap kelompok harus menuliskan aksara Jawa sesuai dengan bacaan yang sudah dibagikan pada LKS kemudian presentasikan dan dilakukan seterusnya secara bergantian. Permainan ini dibatasi waktu.</p> <p>16. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan diserahkan kepada guru.</p> <p>17. Siswa diberi penguatan dengan tepuk tangan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>18. Siswa bersama guru membahas hasil kerja masing-masing kelompok.</p> <p>19. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p>	
Akhir	<p>1. Siswa bersama guru membuat simpulan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru untuk penilaian hasil belajar.</p> <p>3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru agar mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari.</p>	20 enit

	4. Siswa berama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	
--	---	--

J. Sumber dan Media

1. Sumber

1. Haryanto dkk. 2011. *Sinau Basa Jawa 4*. Yogyakarta: Yudhistira.
2. S. Padmosoekotjo. 1989. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT. Citra Jaya Murni.”
3. M. Abi Tofani dan G. Setyo Nugroho. *Gegrag Anyar Basa Jawi Pepak*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.

2. Media

Papan flannel

K. Penilaian

1. Prosedur penilaian

Penilaian kognitif

Jenis : Tes

Bentuk : soal evaluasi post tes individu

2. Instrument penilaian

Terlampir

L. Lampiran

1. Materi Ajar
2. LKS
3. Soal post tes/ evaluasi
4. Lembar penilaian

Yogyakarta, 14 Mei 2016

Guru Pengampu,



Sri Murbani,S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Peneliti,



Nuni Kusumawati
NIM 12108241035

LAMPIRAN

1. Bahan Ajar

Aksara Legena				
ᮊ	ᮋ	ᮌ	ᮍ	ᮎ
ha	na	ca	ra	ka
ᮏ	ᮐ	ᮑ	ᮒ	ᮓ
da	ta	sa	wa	la
ᮔ	ᮕ	ᮖ	ᮗ	ᮘ
pa	dha	ja	ya	nya
ᮙ	ᮚ	ᮛ	ᮜ	ᮝ
ma	ga	ba	tha	nga

Sandhangan Swara

Frasa menggunakan sandhangan swara

1. Wulu (ᮊ) = i

2. Suku (ᮐ) = u

3. Pepet (ᮒ) = e

Kanggo aksara ra yen oleh pepet dadi pa ceret (ᮒ) lan la oleh pepet dadi

nga lelet (ᮜ)

4. Taling (ᮛ) = è

5. Taling Tarung (ᮛ__2) = o

Sandhangan panyigeg

Menulis frasa menggunakan sandhangan panyigeg.

1. Sigeg ra (ꦫ) = __ (layar)
2. Sigeg nga (ꦤꦒ) = __ (cecak)
3. Sigeg ha (ꦲ) = _ ꦲ (wignyan)
4. Pangkon (.....ꦏꦺ)

Panyigeging wanda ing aksara Jawa nganggo pangkon (.....ꦏꦺ). Aksara

Jawa kang ora kena disigeg ing antarane: ca (ꦏꦲ), wa (ꦮ), dha (ꦢ)

, ja (ꦗ), ya (ꦪ), nya (ꦚ) lan tha (ꦠ). Saliyane aksara kuwi lan

aksara ra (ꦫ), nga (ꦤꦒ) lan ha (ꦲ) wis duwe sandhangan panyigeg,

mula ora kena disigeg.

Contone ukara nganggo sandhangan swara lan panyigeg

Contone kalimat sederhana nganggo sandhangan swara lan sandhangan panyigeg.

1. Wahyuni gawe kolak = ꦮꦲꦪꦸꦤꦶꦒꦮꦺꦏꦺꦭ
2. Kebo nusu gudel = ꦏꦺꦧꦺꦤꦸꦱꦸꦒꦸꦢꦺꦭ
3. Bocah-bocah gawe obor = ꦧꦺꦕꦲꦧꦺꦕꦲꦒꦮꦺꦺꦧꦺꦴꦫ

2. LKS



GLADHEN!

Garapen gladhen ing ngisor iki kanthi rembugan karo kelompokmu!

Tulisen nganggo aksara Jawa nganggo papan flannel banjur salinen nang lembar kerja siswa!

Nama:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



Menyang Pasar

Surati melu ibune menyang pasar.

Ing pasar akeh wong jajan.

Ing pasar apa-apa pepak.

Mergo suwe surati ngelak.

Surati tuku wedang.

3. Soal Post tes Siklus II

Nama =

No. Absen =

Kelas =

Tulisen nganggo aksara Jawa !

1. Puthu mayang rasane gurih.

Wangsulan :

.....

2. Rani menyang guwa selarong.

Wangsulan :

.....

3. Raka maca basa Jawa.

Wangsulan :

.....

4. Aja gawa baya dawa.

Wangsulan :

.....

5. Sukardi duwe sapi wolu.

Wangsulan :

.....

4. Lembar penilaian post tes

Aspek	SKOR			
	4	3	2	1
Kalimat sederhana beraksara Jawa legana	Apabila 4 kata pada kalimat beraksara Jawa legana ditulis dengan benar.	Apabila 3 kata pada kalimat beraksara Jawa legana ditulis dengan benar.	Apabila 2 kata pada kalimat beraksara Jawa legana ditulis dengan benar.	Apabila 1 kata pada kalimat beraksara Jawa legana ditulis dengan bena atau tidak terbaca.
Kalimat beraksara Jawa dengan sandhanagan swara dan sandhangan panyigeg wanda.	Apabila 4 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 3 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 2 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda ditulis dengan benar.	Apabila 1 kata pada kalimat beraksara Jawa dengan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda ditulis dengan benar atau tidak terbaca.

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Soal Pretest

Nama :

No. Absen :

Kelas :

I. Ukara-ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!

1. Jayabaya =

2. Werkudara =

3. Pagaweyan =

4. Abiyasa =

5. Jaladara =

6. Dasarata =

7. Setasiun =

8. Mulawarman =

9. Kamajaya =

10. Permadani =

II. Tulisen nganggo aksara Jawa!

1. Puthu mayang rasane gurih

Wangsulan :

.....

2. Dini tuku gedhang goreng

Wangsulan :

.....

3. Bawa maca basa Jawa

Wangsulan :

.....

4. Ana lawa padha mara

Wangsulan :

.....

5. Suwardi ngingu kebo telu

Wangsulan :

.....

Instrumen Post-Tes
Siklus I

Nama =

No. Absen =

Kelas =

Ukara-ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa !

1. Ramayana =

2. Duryudana =

3. Pengalaman =

4. Ajisaka =

5. Kacamata =

6. Dasanama =

7. Parikesit =

8. Punakawan =

9. Danaraja =

10. Adedasar =

Instrumen Post-Tes
Siklus II

Nama	=
No. Absen	=
Kelas	=

Tulisen nganggo aksara Jawa !

1. Puthu mayang rasane gurih

Wangsulan :

.....

2. Rani menyang guwa selarong

Wangsulan :

.....

3. Raka maca basa Jawa

Wangsulan :

.....

4. Aja gawa baya dawa

Wangsulan :

.....

5. Sukardi duwe sapi wolu

Wangsulan :

.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
KELAS IV SD N PAKEM 1

Hari/tanggal :
Siklus :
Pertemuan ke :
Waktu :

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” pada nomer siswa jika memperlihatkan aspek yang diamati, atau berilah tanda strip (x) pada kolom “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan aspek yang diamati.
2. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah tersedia.

Aspek yang Diamati	No. Absen															Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.																
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa																

dengan menggunakan media papan flanel.																
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok.																
D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.																
E. Siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.																
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.																
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.																
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.																
I. Siswa antusias dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.																

J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.																
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.																

Guru Kelas IV

Observer

Sri Murbani, S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Nuni Kusumawati
NIM. 12108241035

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

KELAS IV SD N PAKEM 1

Hari/tanggal :

Siklus :

Pertemuan ke :

Waktu :

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” pada nomer siswa jika memperlihatkan aspek yang diamati, atau berilah tanda strip (-) pada kolom “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan aspek yang diamati.
2. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah tersedia.

Aspek yang Diamati	No. Absen														Keterangan
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.															
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.															
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok.															

D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.															
E. Siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.															
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.															
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.															
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.															
I. Siswa antusias dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.															
J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.															
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.															

Guru Kelas IV

Observer

Sri Murbani, S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Chairul Kusuma A.
NIM. 12108244003

Lampiran 5. Kunci Jawaban Pre-Test

1. Jayabaya = ឧបាយកល
2. Werkudara = បរិក្ខណ
3. Pagaweyan = ហោប៉ៅសាក
4. Abiyasa = ហាហៃសា
5. Jaladara = ឧបាយ
6. Dasarata = ឧបាយ
7. Setasiun = សីលាសីល
8. Mulawarman = មូលាវរ្មាន
9. Kamajaya = កាមាឧបាយ
10. Permadani = បរិយាយ

Tulisen nganggo aksara Jawa!

1. Puthu mayang rasane gurih

Wangsulan

: လူပျိုယာဇာတ်ကလေးတို့

2. Dini tuku gedhang goreng

Wangsulan

: ငှက်ငှက်ဟင်းခါးတို့

3. Bawa maca basa Jawa

Wangsulan

: လူပျိုယာဇာတ်ကလေး

4. Ana lawa padha mara

Wangsulan

: လူပျိုယာဇာတ်ကလေး

5. Suwardi ngingu kebo telu

Wangsulan

: လူပျိုယာဇာတ်ကလေး

Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Post-Test Siklus I

Ukara-ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa !

1. Ramayana = ꦫꦩꦪꦚꦤ
2. Duryudana = ꦢꦸꦫꦸꦢꦤ
3. Pengalaman = ꦥꦺꦁꦭꦩꦤ
4. Ajisaka = ꦲꦗꦶꦱꦏ
5. Kacamata = ꦏꦩꦩꦠ
6. Dasanama = ꦢꦱꦤꦩ
7. Parikesit = ꦥꦫꦶꦏꦺꦱꦶꦠ
8. Punakawan = ꦥꦸꦤꦏꦮꦤ
9. Danaraja = ꦢꦤꦫꦗ
10. Adedasar = ꦲꦢꦺꦢꦱꦫ

Lampiran 7. Kunci Jawaban Soal Post-Test Siklus II

Tulisen nganggo aksara Jawa !

1. Puthu mayang rasane gurih

Wangsulan : လူပျိုယောင်ကလေးကလေးကလေး

2. Rani menyang guwa selarong

Wangsulan : ကလေးမိန်းမကလေးကလေးကလေး

3. Raka maca basa Jawa

Wangsulan : ကလေးကလေးကလေးကလေး

4. Aja gawa baya dawa

Wangsulan : လူပျိုကလေးကလေးကလေး

5. Sukardi duwe sapi wolu

Wangsulan : လူပျိုကလေးကလေးကလေး

Lampiran 8. Daftar Nilai Pra Siklus Kelas IV

**Daftar Nilai Siswa Kelas IV Pra Siklus
SD Negeri Pakem I**

No	Inisial Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	CAP	80	√	
2	AAT	33		√
3	ASR	40		√
4	AMP	78	√	
5	ASS	90	√	
6	AW	35		√
7	AR	90	√	
8	AN	60		√
9	ANP	77	√	
10	DA	50		√
11	DR	30		√
12	FFM	33		√
13	MIK	30		√
14	MIF	43		√
15	MNHS	34		√
16	MRP	40		√
17	NDK	30		√
18	NLP	85	√	
19	NDA	97	√	
20	RYDPW	58		√
21	RFS	23		√
22	RJP	58		√
23	SS	29		√
24	URNQ	79	√	
25	ZMA	97	√	
26	ESD	90	√	
27	ANH	82	√	
28	BCC	88	√	
29	YANP	85	√	
Jumlah		1744	13	16
Rata-rata		60,13		
Ketuntasan (%)			44,83%	55,17%
Nilai tertinggi		97		
Nilai terendah		23		

Lampiran 9. Daftar Nilai Kelas IV Siklus I

**Daftar Nilai Siswa Kelas IV Siklus I
SD Negeri Pakem I**

No	Inisial Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	CAP	85	√	
2	AAT	60		√
3	ASR	55		√
4	AMP	95	√	
5	ASS	95	√	
6	AW	55		√
7	AR	88	√	
8	AN	75	√	
9	ANP	90	√	
10	DA	67		√
11	DR	50		√
12	FFM	30		√
13	MIK	45		√
14	MIF	60		√
15	MNHS	47		√
16	MRP	72	√	
17	NDK	50		√
18	NLP	85	√	
19	NDA	95	√	
20	RYDPW	75	√	
21	RFS	45		√
22	RJP	72	√	
23	SS	40		√
24	URNQ	95	√	
25	ZMA	100	√	
26	ESD	100	√	
27	ANH	100	√	
28	BCC	95	√	
29	YANP	85	√	
Jumlah		2109	17	12
Rata-rata		72,72		
Ketuntasan (%)			58,62%	41,37%
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		30		

Lampiran 10. Daftar Nilai Kelas IV Siklus II

Daftar Nilai Siswa Kelas IV Siklus II SD Negeri Pakem I

No	Inisial Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	CAP	85	√	
2	AAT	65		√
3	ASR	75		√
4	AMP	100	√	
5	ASS	95	√	
6	AW	75		√
7	AR	95	√	
8	AN	100	√	
9	ANP	95	√	
10	DA	75		√
11	DR	65		√
12	FFM	50		√
13	MIK	75		√
14	MIF	80		√
15	MNHS	75		√
16	MRP	85	√	
17	NDK	78		√
18	NLP	95	√	
19	NDA	100	√	
20	RYDPW	80	√	
21	RFS	60		√
22	RJP	80	√	
23	SS	60		√
24	URNQ	90	√	
25	ZMA	100	√	
26	ESD	100	√	
27	ANH	100	√	
28	BCC	95	√	
29	YANP	95	√	
Jumlah		2423	24	5
Rata-rata		83,55		
Ketuntasan (%)			82,75%	17,25%
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		50		

Lampiran 11. Hasil Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Soal Pretest

Nama : Fadhil Fadhil
No. Absen : 12
Kelas : IV

I. Ukara-ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!

- | | | |
|---------------|--------------------|---|
| 1. Jayabaya | = ꦗꦪꦧꦪ | 3 |
| 2. Werkudara | = ꦮꦼꦏꦸꦢꦫ | 2 |
| 3. Pagaweyan | = ꦥꦒꦮꦺꦪꦤ | 3 |
| 4. Abiyasa | = ꦲꦧꦶꦪꦱ | 1 |
| 5. Jaladara | = ꦗꦭꦁꦢꦫ | 2 |
| 6. Dasarata | = ꦢꦱꦫꦠ | 1 |
| 7. Setasiun | = ꦱꦺꦠꦱꦶꦪ | 1 |
| 8. Mulawarman | = ꦩꦸꦭꦮꦫꦩꦤ | 1 |
| 9. Kamajaya | = ꦏꦩꦗꦪ | 1 |
| 10. Permadani | = ꦥꦼꦂꦩꦢꦤꦶ | 1 |

$$\frac{20}{60} \times 100 =$$

33

II. Tulisen nganggo aksara Jawa!

1. Puthu mayang rasane gurih
Wangsulan :

1. ꦥꦸꦛꦸ ꦩꦪꦁ ꦫꦱꦤ꧀ꦒꦸꦫꦶꦃ

2. Dini tuku gedhang goreng
Wangsulan :

1. ꦢꦶꦤꦶ ꦠꦸꦏꦸ ꦒꦺꦢꦁ ꦒꦺꦴꦫꦺꦁ ꦩꦶꦩ

3. Bawa maca basa Jawa
Wangsulan :

1. ꦧꦮꦫ ꦩꦏꦱꦫ ꦧꦱꦫ ꦗꦮꦫ

4. Ana lawa padha mara
Wangsulan :

1. ꦲ ꦭꦮ ꦥꦢꦲ ꦩꦫ

5. Suwardi ngingu kebo telu
Wangsulan :

1. ꦱꦸꦮꦫꦢꦶ ꦤꦒꦶꦁꦸ ꦏꦺꦧꦺ ꦠꦺꦭꦸ

3. Post tes Siklus I

Nama	= Fadhli Febrianawan
No. Absen	= 12
Kelas	= IV

12 x 100 =
40

30

Tembung ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa !

- | | | |
|---------------|------------|---|
| 1. Ramayana | = ꦫꦩꦪꦪꦤ | 3 |
| 2. Duryudana | = ꦢꦸꦫꦸꦪꦢꦤ | 1 |
| 3. Pengalaman | = ꦥꦁꦭꦁꦭꦤ | 1 |
| 4. Ajisaka | = ꦲꦗꦶꦱꦏ | |
| 5. Kacamata | = ꦏꦩꦩꦠ | 1 |
| 6. Dasanama | = ꦢꦱꦤꦤꦩ | 1 |
| 7. Parikesit | = ꦥꦫꦶꦏꦺꦱꦶꦠ | 1 |
| 8. Punakawan | = ꦥꦸꦤꦏꦮꦤ | 1 |
| 9. Danaraja | = ꦢꦤꦫꦗ | 2 |
| 10. Werkudara | = ꦮꦺꦏꦸꦢꦫ | 1 |

3. Soal Post tes Siklus II

Nama = Fadhi Faanin
No. Absen = 12
Kelas = IV

10 x 100 = 50

Tulisen nganggo aksara Jawa !

1. Puthu mayang rasane gurih.

Wangsulan :

ꦥꦸꦠꦸꦩꦪꦁꦫꦱꦤ꧀ꦒꦸꦫꦶꦃ

2. Rani menyang guwa selarong.

Wangsulan :

ꦫꦤꦶꦩꦺꦁꦁꦒꦸꦮꦱꦺꦭꦫꦺꦁ

3. Raka maca basa Jawa.

Wangsulan :

ꦫꦏꦏꦩꦏꦱꦧꦱꦗꦮ

4. Aja gawa baya dawa.

Wangsulan :

ꦲꦗꦒꦮꦧꦪꦢꦮ

5. Sukardi duwe sapi wolu.

Wangsulan :

ꦱꦸꦏꦂꦢꦶꦢꦸꦮꦱꦥꦶꦮꦺ

Soal Pretest

Nama : *Pakem Jaya D.S.V*
 No. Absen : *20*
 Kelas : *II/4*

35 x 100 = 3500

I. Ukara-ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!

1. Jayabaya = *ꦗꦪꦧꦪ* 2
2. Werkudara = *ꦮꦼꦏꦸꦢꦫ* 3
3. Pagaweyan = *ꦥꦒꦮꦼꦪꦤ* 2
4. Abiyasa = *ꦲꦧꦶꦪꦱ* 1
5. Jaladara = *ꦗꦭꦢꦫ* 2
6. Dasarata = *ꦢꦱꦫ* 3
7. Setasiun = *ꦱꦺꦠꦱꦶꦤ* 3
8. Mulawarman = *ꦩꦸꦭꦮꦫꦩꦤ* 2
9. Kamajaya = *ꦏꦩꦗꦪ* 2
10. Permadani = *ꦥꦼꦂꦩꦢꦤ* 2

161

171

3. Post tes Siklus I

Nama = R. Yoga D. P. W.
No. Absen = 20
Kelas = IV

$$\frac{30}{40} \times 100 =$$

75

Tembung ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa !

1. Ramayana = Rama Yana 4
2. Duryudana = Durya Yana 4
3. Pengalaman = Pengalayan 2
4. Ajisaka = Aja Saka 2
5. Kacamata = Ka Ma Ta 4
6. Dasanama = Da Sa Na Ma 3
7. Parikesit = Pa Ri Ke Si Ta 2
8. Punakawan = Pu Na Ka Wan 3
9. Danaraja = Da Na Ra Ja 3
10. Werkudara = Wer Ku Da Ra 3

3. Soal Post tes Siklus II

Nama = Refael / 20 P.W.
No. Absen = 20
Kelas = IV/4

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

80

Tulisen nganggo aksara Jawa !

1. Puthu mayang rasane gurih.

Wangsulan :

ꦥꦸꦛꦸꦩꦪꦁꦫꦱꦤꦺꦒꦸꦫꦶꦃ

3

2. Rani menyang guwa selarong.

Wangsulan :

ꦫꦤꦶꦩꦺꦤꦁꦒꦸꦮꦱꦺꦭꦫꦺꦁ

3

3. Raka maca basa Jawa.

Wangsulan :

ꦫꦏꦏꦩꦏꦱꦧꦱꦗꦮ

4

4. Aja gawa baya dawa.

Wangsulan :

ꦲꦁꦒꦮꦧꦪꦢꦮ

3

5. Sukardi duwe sapi wolu.

Wangsulan :

ꦱꦸꦏꦂꦢꦶꦢꦸꦮꦱꦥꦶꦮꦺꦴ

3

Lampiran 12. Hasil Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

KELAS IV SD N PAKEM 1

Hari/tanggal : Rabu/ 29 April 2016

Siklus : I

Pertemuan ke : Pertama

Waktu :

Petunjuk:

3. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” pada nomer siswa jika memperlihatkan aspek yang diamati, atau berilah tanda strip (x) pada kolom “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan aspek yang diamati.
4. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah tersedia.

Aspek yang Diamati	No. Absen															Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.	√			√	√		√		√				√	√	√	
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa	√			√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	

dengan menggunakan media papan flanel.																
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		
D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.	√			√	√		√	√	√			√	√	√		
E. Siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.				√	√		√		√			√		√		
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.	√			√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.	√	√	√	√	√			√	√		√	√			√	
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√					
I. Siswa antusias dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.	√			√	√		√	√	√				√	√		

J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	√			√	√	√		√		√				√		
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.	√	√		√	√			√	√				√	√		

Guru Kelas IV



Sri Murbani, S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Observer



Nuni Kusumawati
NIM. 12108241035

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

KELAS IV SD N PAKEM 1

Hari/tanggal : Rabu/ 29 April 2016

Siklus : I

Pertemuan ke : Pertama

Waktu :

Petunjuk:

3. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” pada nomer siswa jika memperlihatkan aspek yang diamati, atau berilah tanda strip (-) pada kolom “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan aspek yang diamati.
4. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah tersedia.

Aspek yang Diamati	No. Absen														Keterangan
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok.		√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	

D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.				√		√			√	√	√	√	√	√	
E. Siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.			√	√	√				√	√	√	√	√	√	
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.	√			√	√	√	√			√	√		√	√	
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	
I. Siswa antusias dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	
J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	√	√			√	√			√	√	√	√	√	√	
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.	√		√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	

Guru Kelas IV



Sri Murbani, S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Observer



Chairul Kusuma A.
NIM. 12108244003

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

KELAS IV SD N PAKEM 1

Hari/tanggal : Jumat/ 4 Mei 2016

Siklus : I

Pertemuan ke : Kedua

Waktu :

Petunjuk:

5. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” pada nomer siswa jika memperlihatkan aspek yang diamati, atau berilah tanda strip (x) pada kolom “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan aspek yang diamati.
6. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah tersedia.

Aspek yang Diamati	No. Absen															Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.	√	√		√	√		√	√						√		
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa	√		√	√	√			√	√			√				

dengan menggunakan media papan flanel.																
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok.	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	
D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.	√			√	√		√	√				√	√	√		
E. Siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.				√	√	√	√	√	√			√	√			
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.	√			√	√	√	√	√	√	√		√			√	
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.	√		√	√	√		√	√	√	√	√					
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	
I. Siswa antusias dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.	√	√		√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	

J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.	√	√		√	√	√	√	√	√				√	√		

Guru Kelas IV



Sri Murbani, S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Observer



Nuni Kusumawati
NIM. 12108241035

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

KELAS IV SD N PAKEM 1

Hari/tanggal : Rabu/ 4 Mei 2016

Siklus : I

Pertemuan ke : Kedua

Waktu :

Petunjuk:

5. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” pada nomer siswa jika memperlihatkan aspek yang diamati, atau berilah tanda strip (-) pada kolom “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan aspek yang diamati.
6. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah tersedia.

Aspek yang Diamati	No. Absen														Keterangan
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.			√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.	√		√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok.	√	√	√	√	√			√	√	√	√		√	√	

D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.	√	√		√		√			√	√	√	√	√	√	
E. Siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.			√	√	√		√		√		√	√	√		
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
I. Siswa antusias dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	
J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	

Guru Kelas IV



Sri Murbani, S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Observer



Chairul Kusuma A.
NIM. 12108244003

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

KELAS IV SD N PAKEM 1

Hari/tanggal : Rabu/ 11 Mei 2016

Siklus : II

Pertemuan ke : Pertama

Waktu :

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” pada nomer siswa jika memperlihatkan aspek yang diamati, atau berilah tanda strip (x) pada kolom “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan aspek yang diamati.
2. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah tersedia.

Aspek yang Diamati	No. Absen															Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.	√	√		√	√		√	√	√	√		√		√	√	
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		

dengan menggunakan media papan flanel.																
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok.	√		√		√	√	√	√	√			√	√	√		
D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
E. Siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.				√	√		√	√	√			√	√			
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.	√		√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√				
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	√		√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	
I. Siswa antusias dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.	√		√	√	√	√	√	√	√				√		√	

J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	√		√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√		

Guru Kelas IV



Sri Murbani, S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Observer



Nuni Kusumawati
NIM. 12108241035

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

KELAS IV SD N PAKEM 1

Hari/tanggal : Rabu/ 11 Mei 2016

Siklus : II

Pertemuan ke : Pertama

Waktu :

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” pada nomer siswa jika memperlihatkan aspek yang diamati, atau berilah tanda strip (-) pada kolom “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan aspek yang diamati.
2. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah tersedia.

Aspek yang Diamati	No. Absen														Keterangan
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.			√	√	√			√	√	√	√	√	√		
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok.	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		

D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		
E. Siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.			√	√	√		√		√	√		√	√			
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√		
I. Siswa antusias dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.	√	√	√	√	√	√			√		√		√			
J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√			√		√	√	√			
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

Guru Kelas IV



Sri Murbani, S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Observer



Chairul Kusuma A.
NIM. 12108244003

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

KELAS IV SD N PAKEM 1

Hari/tanggal : Rabu/ 24 Mei 2016

Siklus : II

Pertemuan ke : Kedua

Waktu :

Petunjuk:

- Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” pada nomer siswa jika memperlihatkan aspek yang diamati, atau berilah tanda strip (x) pada kolom “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan aspek yang diamati.
- Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah tersedia.

Aspek yang Diamati	No. Absen															Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	

dengan menggunakan media papan flanel.																	
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		
D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
E. Siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.	√			√	√		√	√	√					√			
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√		
I. Siswa antusias dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√		√		

J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√			√		
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.	√	√		√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	

Guru Kelas IV



Sri Murbani, S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Observer



Nuni Kusumawati
NIM. 12108241035

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

KELAS IV SD N PAKEM 1

Hari/tanggal : Rabu/ 24 Mei 2016

Siklus : II

Pertemuan ke : Kedua

Waktu :

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” pada nomer siswa jika memperlihatkan aspek yang diamati, atau berilah tanda strip (-) pada kolom “Tidak” jika siswa tidak memperlihatkan aspek yang diamati.
2. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah tersedia.

Aspek yang Diamati	No. Absen														Keterangan
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok.	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√		

D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
E. Siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.	√			√	√	√	√		√	√		√	√			
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.		√	√		√			√	√	√	√		√	√		
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	
I. Siswa antusias dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√		
J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	

Guru Kelas IV



Sri Murbani, S.Pd.SD
NIP. 19660105 198703 2 006

Observer



Chairul Kusuma A.
NIM. 12108244003

Lampiran 13. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siswa

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I

Aspek	No. Absen																													Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
A		X	X			X		X		X	X	X					X					X								20	68.97%
B		X	X			X																X	X							24	82.76%
C											X				X	X						X	X							24	82.76%
D		X	X			X				X	X				X	X	X	X		X		X	X							17	58.62%
E	X	X	X			X		X		X	X		X		X	X	X				X	X	X							15	51.72%
F		X	X			X					X						X	X					X	X			X			20	68.97%
G						X	X			X			X	X								X				X				22	75.86%
H		X										X	X	X	X			X					X							22	75.86%
I		X	X			X				X	X	X			X	X							X							20	68.97%
J		X	X				X		X		X	X	X		X			X	X			X	X							17	58.62%
K			X			X	X			X	X	X			X		X					X	X							19	65.52%
RATA-RATA																															68.97%

Hasil Observasi Siswa Siklus I pertemuan II

Aspek	No. Absen																													Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
A			X			X			X	X	X	X	X		X	X	X				X	X								17	58.62%
B		X				X	X			X	X		X	X	X		X				X	X								18	62.07%
C						X				X											X	X						X		24	82.76%
D		X	X			X			X	X	X				X			X		X		X	X							18	62.07%
E	X	X	X							X	X			X	X	X	X				X		X		X				X	16	55.17%
F		X	X								X		X	X			X						X							22	75.86%
G		X				X						X	X	X	X							X								22	75.86%
H												X																		28	96.55%
I			X								X	X											X							25	86.21%
J												X																		28	96.55%
K			X							X	X	X			X		X					X								22	75.86%
RATA-RATA																														75.24%	

Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

Aspek	No. Absen																													Jumlah	Persentase	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
A			X			X					X		X			X	X				X	X							X	20	68.97%	
B		X	X												X							X								25	86.21%	
C		X		X						X	X				X											X		X		X	21	72.41%
D		X																								X				X	26	89.66%
E	X	X	X			X				X	X			X	X	X	X				X		X				X			X	15	51.72%
F		X									X					X						X									25	86.21%
G				X		X							X	X	X							X									23	79.31%
H		X								X		X		X									X	X							23	79.31%
I		X								X	X	X		X								X	X		X		X		X	19	65.52%	
J		X								X		X		X								X	X		X				X	21	72.41%	
K						X	X								X															26	89.66%	
RATA-RATA																														76.49%		

Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

Aspek	No. Absen																													Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
A		X	X																				X						X	25	86.21%
B						X				X										X		X								25	86.21%
C												X											X		X				X	25	86.21%
D																														29	100.00%
E		X	X			X				X	X	X	X		X		X	X					X			X			X	16	55.17%
F																														29	100.00%
G		X														X			X		X	X					X			23	79.31%
H										X				X								X								26	89.66%
I										X	X			X								X	X						X	23	79.31%
J										X				X								X							X	25	86.21%
K			X							X	X										X									25	86.21%
RATA-RATA																														84.95%	

Siklus I

Aspek yang Diamati	Persentase siswa pada aspek yang muncul		Rata-rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.	68.97%	58.62%	63.80%
B. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.	82.76%	62.07%	72.42%
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok	82.76%	82.76%	82.76%
D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.	58.62%	62.07%	60.35%
E. Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti.	51.72%	55.17%	53.45%
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.	68.97%	75.86%	72.42%
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.	75.86%	75.86%	75.86%
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	75.86%	96.55%	86.21%
I. Siswa antusia dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.	68.97%	86.21%	77.59%
J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	58.62%	96.55%	77.59%
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.	65.52%	75.86%	70.69%
Rata-rata	68.97%	75.23%	72.10%

Siklus II

Aspek yang Diamati	Persentase siswa pada aspek yang muncul		Rata-rata
	pertemuan I	pertemuan II	
A. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi aksara Jawa.	68.97%	86.21%	77.59%
B. siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.	86.21%	86.21%	86.21%
C. Siswa antusias dalam menggunakan media papan flanel secara berkelompok	72.41%	86.21%	79.31%
D. Siswa menggunakan media papan flanel secara bergiliran.	89.66%	100.00%	94.83%
E. Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti.	51.72%	55.17%	53.45%
F. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media papan flanel.	86.21%	100.00%	93.11%
G. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan media papan flanel.	79.31%	79.31%	79.31%
H. Siswa menulis hasil diskusi pada LKS.	79.31%	89.66%	84.49%
I. Siswa antusia dalam tugas menulis hasil diskusi pada LKS.	65.52%	79.31%	72.42%
J. Setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKS secara bergiliran.	72.41%	86.21%	79.31%
K. Siswa menulis kembali hasil diskusi pada buku masing-masing.	89.66%	86.21%	87.94%
Rata-rata	76.49%	84.95%	80.72%

Lampiran 14. Dokumentasi

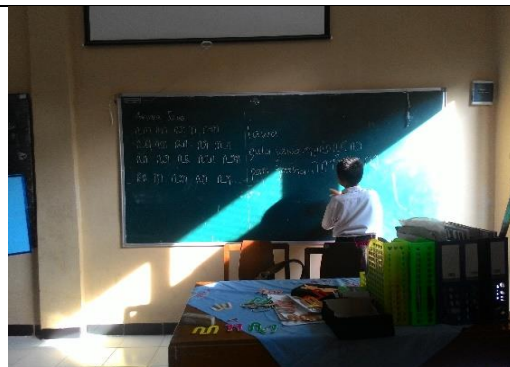
A. Siklus I



Siswa memperhatikan penjelasan guru



Siswa maju kedepan untuk mencoba menggunakan media papan flanel



Siswa mencoba maju kedepan kelas menulis aksara Jawa



Siswa antusias menggunakan media papan flanel dalam berkelompok



Siswa mepresentasikan hasil diskusi



Siswa mengerjakan soal post tes siklus I

B. Siklus II



Siswa memperhatikan penjelasan dari guru



Siswa diberi kesempatan diberi kesempatan menggunakan media papan flanel



Siswa maju menulis kalimat beraksara Jawa di papan tulis



Siswa antusias dalam bekerja kelompok



Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Siswa mengerjakan soal post tes siklus II

Lampiran 15. Surat Validasi Media

Validasi I

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas/Semester : IV/2
Validator : Sungkono,M.Pd

Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli media pembelajaran.
2. Pendapat, kritik, komentar, dan saran akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran ini. Oleh karena itu dimohon kepada Bapak Sungkono, M.Pd. untuk mengisi instrumen ini dengan membubuhkan tanda centang (✓) dan menulis pada, lembar yang telah disediakan.

Keterangan:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kriteria Pemilihan Media					
	a. Pemilihan media sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓	
	b. Pemilihan media sesuai dengan karakteristik siswa SD.			✓		
2	Pemanfaatan Media Papan Flanel					
	a. Media papan flanel dapat melatih kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal berbagai macam aksara Jawa.				✓	
	b. Media papan flanel dapat meningkatkan motivasi siswa.				✓	
	c. Media papan flanel dapat mengaktifkan siswa.				✓	

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
	d. Media papan flannel mudah dalam penggunaannya.			✓		
3	Bentuk Fisik Media Papan Flanel					
	a. Media papan flanel aman bagi siswa.		✓			
	b. Media papan flanel menarik untuk siswa.		✓			

Komentar/Saran:

1. Papan terlalu tipis dan lentur — perlu diganti.
2. Media papan terlalu tipis sehingga cepat sobek.
3. Media papan perlu diberi gambar (box) yg menarik dan awet.

Kesimpulan:

1. Layak digunakan tanpa revisi.
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
3. Belum layak digunakan

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Bapak)

Yogyakarta, April 2016

Validator



Sungkono, M.Pd.
NIP. 19611003 198703 1 001

II

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas/Semester : IV/2
Validator : Sungkono,M.Pd

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli media pembelajaran.
2. Pendapat, kritik, komentar, dan saran akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran ini. Oleh karena itu dimohon kepada Bapak Sungkono, M.Pd. untuk mengisi instrumen ini dengan membubuhkan tanda centang (✓) dan menulis pada, lembar yang telah disediakan.

5	= sangat baik	2	= kurang
4	= baik	1	= sangat kurang
3	= cukup		

207

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
	d. Media papan flannel mudah dalam penggunaannya.					✓
3	Bentuk Fisik Media Papan Flanel					
	a. Media papan flanel aman bagi siswa.			✓		
	b. Media papan flanel menarik untuk siswa.				✓	

Komentar/Saran:

1. papan flanel belum begitu aman utk siswa sd.
2. Kotak huruf perlu sempurnakan
3. Media gambar perlu disempurnakan (ada beberapa yg sudah rusak)

Kesimpulan:

1. Layak digunakan tanpa revisi.
- ② Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
3. Belum layak digunakan

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Bapak)

Yogyakarta, April 2016

Validator



Sungkono, M.Pd.
NIP. 19611003 198703 1 001

Lampiran 16. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2387/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 April 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nuni Kusumawati
NIM : 12108241035
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Pakemgede RT.032 Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Pakem 1
Subyek : Kelas IV
Obyek : Keterampilan Menulis Aksara Jawa
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Flanel di Kelas IV SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP.196009021987021001

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1820 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1747/2016 Tanggal : 25 April 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NUNI KUSUMAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12108241035
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Pakemgede Pakembinangun pakem Sleman
No. Telp / HP : 083840258553
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANNEL DI KELAS
IV SD NEGERI PAKEM 1 YOGYAKARTA
Lokasi : SD N Pakem 1 Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 25 April 2016 s/d 25 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Pakem
6. Ka. SD N Pakem 1 Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY WARYATUN, S.IP, MT

Sleman, 25 April 2016

NIP 19720411 199603 2 003

Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PAKEM 1

Jln. Kaliurang Km. 17,5 Tegalsari Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta. KP 55582
Telpon (0274) 898380, email : sdnpakem1@gmail.com , website : <http://www.sdnpakem1.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.6/47/PKM

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumali, S.Pd
NIP : 19591009 197912 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N Pakem 1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nuni Kusumawati
NIM : 12108241035
Jurusan/Prodi : PSD/PGSD
Instansi/PT : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/PT : Jalan Colombo, Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Pakem 1 dengan judul :

“Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Flanel di Kelas IV SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 11 Juni 2016
Kepala Sekolah

Jumali, S.Pd
NIP.19591009 197912 1 002

